

109
TAHUN XII
2017



TIDAK DIJUAL
ISSN: 2460-0628

DERAP PLERWIRA

MEDIA INFORMASI & ASPIRASI KOMUNITAS PURBALINGGA



HAN DAN HARGANAS

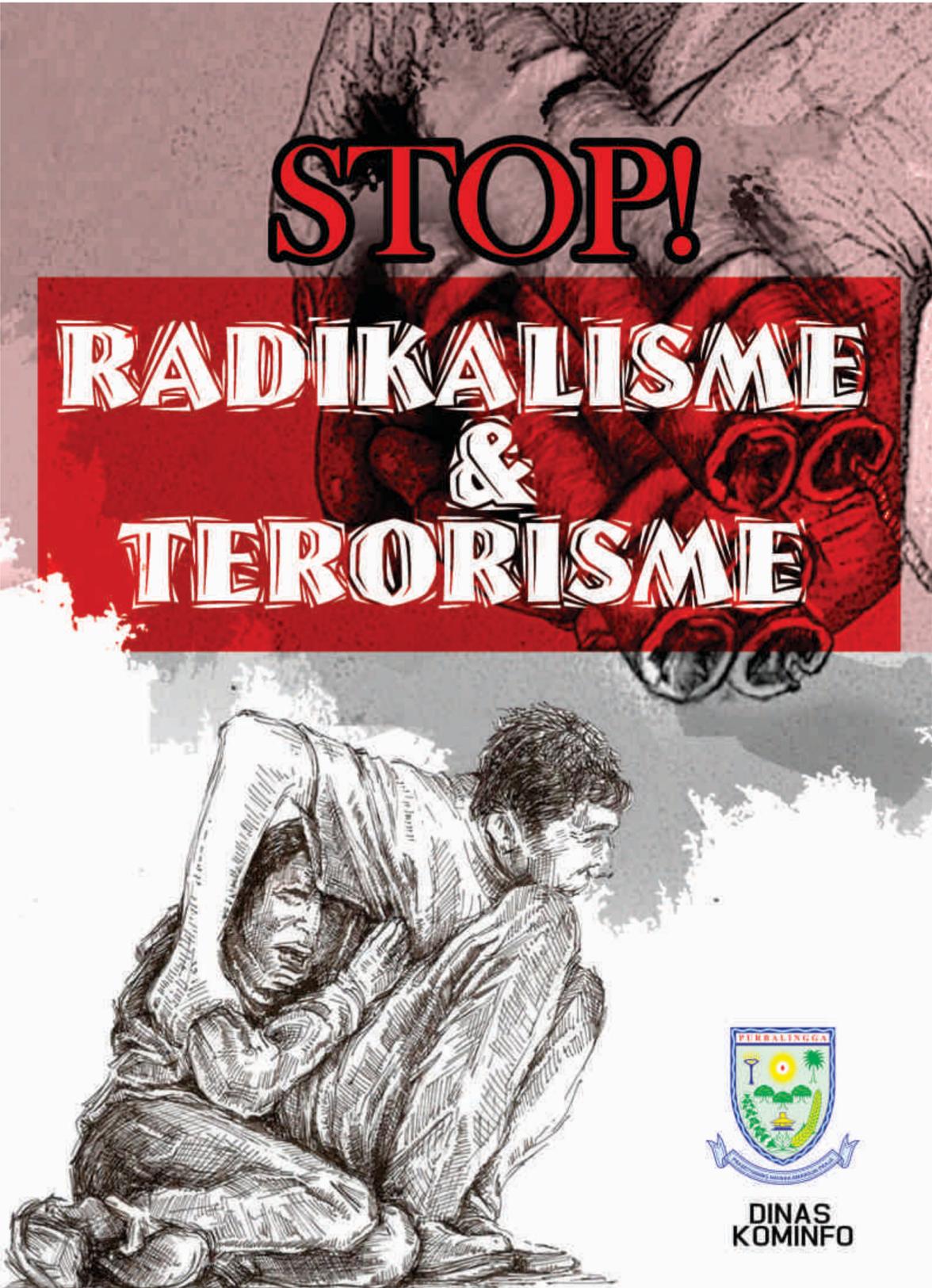
XXIV



72TH
INDONESIA
KERJA
BERSAMA

SERBA SERBI
HUT RI 72

ERA DIGITAL OPD PERLU SELFIE





Angkasa Pura II Siapkan Rp 350 Miliar

Menhub : Bandara Jenderal Besar Soedirman Beroperasi Akhir 2018

PURBALINGGA— Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi memastikan bandar udara (bandara) Jenderal Besar Soedirman (BJBS) Purbalingga akan beroperasi paling lambat akhir tahun 2018. PT Angkasa Pura (AP) II (Persero) akan menjadi operator atau pengelola bandara ini. PT Angkasa Pura II telah menyiapkan dana sebesar Rp 350 miliar untuk membangun prasarana pendukung. Sementara Pemkab Purbalingga diminta menyiapkan pembebasan lahan untuk perpanjangan landasan pacu dan pembenahan prasarana jalan menuju bandara.

Menhub memastikan hal tersebut saat melakukan kunjungan ke Bandara Jenderal Besar Soedirman, Minggu (6/8). Kedatangan Menhub Budi Karya Sumadi yang didampingi President Director PT Angkasa Pura II Muhammad Awaluddin, Dirjen Perhubungan udara Kemenhub Agus Santoso diterima oleh Bupati Purbalingga Tasdi, SH, MM, Ketua DPRD Purbalingga Tongat, SH, MM, jajaran Forkominda Purbalingga dan Tim Asset dari Mabes TNI AU.

"Dalam minggu ini kami akan memberikan surat persetujuan kepada Angkasa Pura II untuk mengelola Bandara Jenderal Besar Soedirman. Tembusan suratnya akan kami sampaikan juga ke Menteri BUMN, KSAU, Gubernur Jawa Tengah, dan Bupati Purbalingga. Karena asetnya milik TNI Angkatan Udara, maka AP II segera secara formalitas mengadakan perjanjian kerjasama dengan TNI AU dan juga dengan Pemkab Purbalingga," kata Menhub Budi Karya Sumadi.

Dikatakan Menhub, target awal panjang landasan yang dibangun sepanjang 1.600 meter dengan lebar 30 meter. Ultimate panjang landasan nantinya sepanjang 2.000 atau 2.400 meter. Juga ada bangunan terminal seluas 3.000 meter persegi yang cukup untuk menampung 500.000 orang per tahun. "Diharapkan dengan dibangunnya Bandara Soedirman akan mempersingkat waktu tempuh. Biasanya ke Yogyakarta atau Semarang ditempuh lebih dari 4 jam, maka bisa ditempuh lebih singkat, kurang dari 2 jam, termasuk yang dari Cilacap," kata Menhub.

Menhub juga optimis, pembangunan Bandara Soedirman akan memacu pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan sektor pariwisata di wilayah Jawa Tengah Bagian Selatan. "Ini kolaborasi yang sangat cantik antara AP II, Kemenhub, TNI AU dan Pemkab Purbalingga. Kami targetkan selesai pembangunan dan mulai dioperasikan akhir tahun 2018," tegas Menhub Budi Karya Sumadi.

Sementara itu Presiden Director Angkasa Pura II Muhammad Awaluddin menambahkan, pihak AP II akan menyelesaikan review Detail Engineering Design (DED) paling lama dua bulan. Ground Breaking bisa dilaksanakan pada sekitar Oktober – November 2017. Pihak AP II akan menambah panjang lintasan dan pembangunan terminal. "AP II akan menyiapkan dana Rp 350 miliar untuk runway, taxiway dan fasilitas lain. "Untuk maskapai nanti terbuka bagi siapa saja, bisa Garuda, Lion dan maskapai nasional lainnya," kata Muhammad Awaludin.

Bupati Purbalingga Tasdi, SH, MM mengatakan, rintisan pengembangan bandara Wirasaba menjadi bandara komersial dilakukan sejak tahun 2006 silam. Pengembangan landasan ini juga didukung oleh tujuh bupati disekitar wilayah Purbalingga. Pemkab Purbalingga setidaknya telah melakukan 12 kali audiensi dengan Kemenhub untuk memantapkan realisasi bandara komersial Wirasaba. "Bandara Jenderal Besar Soedirman akan sangat mendukung pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di wilayah Jawa Tengah bagian Selatan. Khusus untuk Purbalingga sendiri akan semakin memperkuat pergerakan investasi dan pariwisata. Di Purbalingga setidaknya ada 28 investor asing asal Korea, dan keberadaan bandara tentunya akan sangat mendukung investasi," kata Tasdi.

Tasdi menambahkan, pihaknya telah menyiapkan dana Rp 30 miliar untuk pembebasan lahan guna perluasan landasan pacu bandara. Selain itu juga membangun infrastruktur pendukung seperti pembangunan jembatan Linggamas yang mempersingkat jarak dari Purwokerto ke Bandara Wirasaba, pelebaran jalan akses menuju bandara," kata Tasdi.

MERDEKA, Hasil Kerja Bersama

Dirgahayu Republik Indonesia! Merdeka! Sejak kecil masyarakat Indonesia dididik untuk memiliki kesadaran akan pentingnya menjadi makhluk sosial yang saling hidup berdampingan dan berinteraksi melibatkan individu lainnya. Kemerdekaan yang diperoleh bangsa Indonesia adalah buah hasil dari perjuangan para pahlawan merebut Indonesia dari tangan penjajah.

Pada tahun ini tema HUT RI ke 72 adalah kerja bersama. Pendekatan tersebut menjadi esensi sekaligus ajakan kepada segenap masyarakat Indonesia untuk merangkul dan mengedepankan asas kebersamaan. Melalui semboyan ini pula masyarakat diingatkan untuk kembali bersama-sama bersatu dalam perbedaan dan melanjutkan perjuangan untuk menjadi bangsa yang terhormat, bangsa Indonesia.

Kerja Sama, menjadi prinsip dasar masyarakat Indonesia dalam berkehidupan berbangsa. Gotong Royong, merupakan manifestasi konkrit dari semangat kebersamaan antar masyarakat dalam bahu-membahu dan tolong-menolong. Kemudian 72 Tahun Indonesia Kerja Bersama', dimana 'Angka '7', Simbolisasi dari sebuah anak panah yang menyerong ke arah kanan atas. Hal tersebut melambangkan dinamisme pembangunan yang berorientasi ke masa depan positif.

Letak dan posisi Angka '2' yang terlihat pada logo merangkul Angka '7' merupakan perlambangan dari asas kebersamaan dalam bekerja membangun Indonesia dan mencapai target yang telah direncanakan. Bentuk Angka '2' juga mempresentasikan bentuk bendera Indonesia yang terdiri dari dua bagian.

Kerja Bersama, Bersama Kerja, 'Kerja Bersama' menunjukkan pendekatan yang bersifat merangkul dan juga memperlihatkan asas kebersamaan dan gotong royong dalam membangun Indonesia menjadi lebih

baik. 'Bersama Kerja' menunjukkan ajakan bersama-sama bekerja membangun kemajuan Indonesia dan mencapai target yang telah direncanakan.

72 Tahun Indonesia Kerja Bersama diimplementasikan juga di Kabupaten Purbalingga. Kemeriahan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Purbalingga tidak kalah meriah dengan kegiatan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Pusat. Berbagai perlombaan dan kegiatan yang ditujukan bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) dan masyarakat berlangsung ramai. Beberapa diantaranya Drama Kolosal Perjuangan Jendral Soedirman, Lomba Ketangkasan Becak, Pawai Pembangunan, dan Pawai Mobil Hias.

Pawai Pembangunan dan Pawai Mobil Hias ternyata mengundang antusiasme masyarakat untuk turut menyaksikan semarak karnaval yang mengangkat tema pembangunan. Walaupun demikian unsur budaya saat pawai juga turut mendukung dimana Bupati Purbalingga beserta istri memakai pakaian adat Toraja, Wakil Bupati beserta suami dan putrinya pun mengenakan pakaian adat Makasar, Ketua DPRD beserta Forkopimda juga turut memakai pakaian adat.

Semarak kegiatan tersebut diadakan Pemkab Purbalingga demi terciptanya kerja bersama dan kebersamaan antara Pemkab dan masyarakat Purbalingga. Dinamisme pembangunan yang berorientasi ke masa depan positif tak luput disertakan dalam berbagai kegiatan. Pembangunan Bandara Jenderal Besar Soedirman, Islamic Centre, Gedung DPRD beserta infrastruktur lain bukti bahwa Purbalingga menyokong '72 Tahun Indonesia Kerja Bersama'.

72 Tahun Indonesia Merdeka menjadi suatu yang spesial bagi Indonesia dan juga Purbalingga khususnya, dimana ASN dan masyarakatnya bersama-sama ikut mendukung dan memeriahkan program pemerintah menyemarakan HUT ke 72 Kemerdekaan RI Tahun 2017. (Lilian Kiki Triwulan)



**MOMENTUM KEMERDEKAAN
DIBUKTIKAN DENGAN KERJA NYATA**

Momentum meperingati hari ulang tahun (HUT) kemerdekaan yang ke 72 diharapkan dapat dibuktikan dengan kerja nyata. Sebab, yang paling penting, bagaimana mengisi kemerdekaan dengan kegiatan yang positif, bukan banyaknya agenda seremoni.

Hal 9



**MULTI TASKING
PNS KITA**

Hal 17



**Purbalingga Targetkan
95 Persen Anak
Terimunisasi Campak
dan Rubella**

Hal 31



**Produk UPPKS
dan UMKM
Jateng Layak Ekspor**

Hal 40

**Purbalingga
Raih Juara 1
Duma Genre
Tahun 2017
Tingkat Provinsi Jateng**

Hal 50



*Menikmati Sensasi Kerang
di D'Kerang Purbalingga*

Hal 44



Derap Perwira
Media Informasi & Aspirasi
Komunitas Purbalingga

PENERBIT :
Pemerintah Kabupaten Purbalingga
Keputusan Bupati No 481.1/87/2004
Tanggal 5 Mei 2004
PELINDUNG
Bupati dan Wakil Bupati Purbalingga
PEMBINA
Sekretaris Daerah Kabupaten
Purbalingga Asisten Ekbang Setda
Kepala Dinas Kominfo

PEMIMPIN UMUM/ PENANGGUNGJAWAB : Kepala
Bidang Humas dan IKP | **PEMIMPIN REDAKSI/**
REDAKTUR PELAKSANA Supto Suhardiyo S.STP.,ST |
REDAKTUR Budi Santoso, SH, M.Si - | **REPORTER**
Hardiyanto -Lilian K Triwulan S.Pd - Taufiq Haryadi S.H |
LAYOUT : Dwi Kurnialfi, S. Kom | **KEUANGAN/TATA**
USAHA S.Hayati Natalisa, SE | **SIRKULASI** Rawin -
Supriyanto | **ALAMAT REDAKSI :** Dinas Kominfo
Purbalingga | Jalan Letkol Isdiman No. 05 Purbalingga 53313
Telp. 02816590726
Email : humas.purbalingga@gmail.com
Website : www.purbalinggakab.go.id
www.purbalingganews.net

**Angka Kemiskinan Purbalingga
Turun 0,72 Persen**

Berdasarkan data Badan Statistik Kabupaten Purbalingga, Angka kemiskinan Purbalingga tahun 2016 turun sekitar 0,72 persen, dari 19,70 persen tahun 2015 menjadi 18,98 persen. Walaupun angka penurunannya sangat kecil, hal tersebut merupakan salah satu dampak berbagai program pro rakyat yang digulirkan sejak awal kepemimpinan Bupati H. Tasdi, SH, MM dan Wakil Bupati Dyah Hayuning Pratiwi, SE, BEcon.

Berbagai program pro rakyat seperti pemugaran rumah tidak layak huni (RTLH), program Kartu Purbalingga Pintar, Kartu Purbalingga Sehat, Program Bela-Beli, sedikit banyaknya memberikan kontribusi pada penurunan angka kemiskinan di Purbalingga. Dimana angka kemiskinan terkait dengan indeks kedalaman kemiskinan (P1), indeks keparahan kemiskinan (P2) dan garis kemiskinan perbulan perkapita.

Indeks kedalaman kemiskinan (P1) itu sendiri merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan. Indeks keparahan kemiskinan (P2) adalah Indeks yang memberikan informasi mengenai gambaran penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin.

Sedangkan garis kemiskinan merupakan representasi dari jumlah rupiah minimum yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok minimum makanan yang setara dengan 2.100 kilokalori per kapita per hari dan kebutuhan pokok bukan makanan



Jika kita kupas tuntas data indikator kemiskinan di Purbalingga sejak 2010-2016 telah mengalami kenaikan yang cukup baik. Jika dirata-rata sejak enam tahun kebelakang maka terjadi penurunan jumlah orang miskin sebesar 62.000 orang. Presentase penduduk miskin rata-rata menurun 0,93 persen. P1 menurun 0,03 persen, P2 meningkat sebesar 0,02 persen dan garis kemiskinan naik Rp 15.252 perkapita/perbulan.

Menurut Bupati Purbalingga, Tasdi penurunan kemiskinan merupakan kerja bersama antara seluruh elemen masyarakat Purbalingga dan aparatur sipil negara (ASN). Bupati menargetkan lima tahun kedepan turun minimal 5 persen sehingga bisa mengentaskan 70.000 orang miskin. Untuk mencapai itu Bupati Tasdi mengajak jajaran OPD dan seluruh ASN untuk meningkatkan kembali kinerjanya agar pelayanan kepada masyarakat melalui program-program yang menjadi unggulan dapat semakin meningkat.

Penurunan jumlah kemiskinan juga berpengaruh terhadap kenaikan indek pembangunan manusia (IPM) Purbalingga dari tahun 2015 sebesar 67,03 menjadi 67,48 di tahun 2016 atau naik sebesar 0,45. Sedangkan harapan lama sekolah tahun 2015 sebesar 11,78 tahun naik menjadi 11,93 tahun pada tahun 2016. Untuk rata-rata lama sekolah tahun 2015 sebesar 6,85 tahun naik menjadi 6,86 tahun.





Kata Masyarakat Terkait Proyek Jembatan Tegalpingen-Pepedan

Proyek jembatan penghubung Desa Tegalpingen Kecamatan Pengadegan dan Desa Pepedan Kecamatan Karangmoncol salah satu proyek besar yang sedang digarap oleh pemerintah Kabupaten Purbalingga pada tahun 2017. Proyek ini menelan anggaran sebesar 28,96 Miliar dengan lebar 7 meter dan panjang 130 meter.

Keberadaan jembatan sangat penting karena untuk membuka akses transportasi warga di dua desa tersebut yang selama ini terisolir. Menurut Kepala Desa (Kades) Tegalpingen Sobirin Hermawan, membenarkan hal tersebut. Diungkapkan, saat ini warganya membutuhkan waktu yang lama untuk menuju pusat kota Purbalingga.

"Apabila musim kemarau, saat Sungai Gintung kering, warga menuju wilayah lain termasuk kota dengan menyeberangi sungai yang surut. Namun apabila musim hujan, warga tak berani menyeberang. Mereka harus memutar melewati Kecamatan Rembang sejauh 23 kilometer untuk menuju kota," ungkapnya.

Kondisi tersebut juga dialami warga Desa Pepedan Kecamatan Karangmoncol. Jika ingin menuju kota Purbalingga mereka juga harus menyeberang Sungai Gintung dan melewati Desa Tegalpingen. Namun saat kondisi hujan, air sungai meluap. Mereka tak berani melintas. Untuk menuju kota mereka harus memutar sekitar 30 kilometer.

"Keberadaan jembatan sangat dibutuhkan warga dua desa yang sudah puluhan tahun terisolir," ujar Kepala Desa (Kades) Pepedan Zahid Zuriatno.

Dino Putune Kki Murjani lewat akun facebooknya mengatakan jalur penghubung dua kecamatan bisa jadi jalur alternatif Wonosobo - Purworejo - Kebumen bagian timur - Banjarnegara - Bobotsarisari untuk masuk Tol Pemalang. Dengan dengan terbangunnya jembatan tersebut akan mendongkrak perekonomian

warga dan jalan menjadi ramai di lewati di jalur tersebut.

Sedangkan akun facebook Mizanisyuja mengatakan dibangunnya jembatan akan menambah nilai harga jual tanah sekitar jalan yang dilalui antara Pepedan - Tegalpingen. Kemudian akun lainnya Indri Wahyuni mengatakan sangat membantu, memperpendek jarak, menyingkat waktu, dan berharap pembangunan tidak tersendat.

Akun Aji Wahyu berpendapat akan semakin mempersingkat waktu perjalanan tidak perlu muter atau nyebrang kali kalo mau ke karangmoncol lewat pengadegan. Tak kalah akun Sapto Suhardiyo menceritakan ketika perjalanan pulang ketika malam hari dari arah Bobotsari - Pemalang sudah ramai banget, bis-bis besar lewat banyak yang lewat.

"Efek dari pembangunan tol Pemalang, menjadikan Purbalingga bukan lagi jadi jalur alternatif namun sudah jadi jalur utama transportasi dari dan ke Jakarta," katanya.

Akun Adi Purwanto Oye mengatakan terjadinya kepadatan jalur Bobotsari Pemalang dikarenakan salah satunya merupakan efek Bumiayu yang sering trobel.



Derap Perwira

Tingkatkan Masyarakat Berahlakul Karimah, Pembkab Bangun Islamic Center

Guna meningkatkan masyarakat yang berahlakul karimah, Pemerintah Kabupaten (Pembkab) Purbalingga bertekad akan membangun Pusat Kegiatan Islam atau lebih dikenal dengan Islamic Center. Pusat kegiatan tersebut nantinya akan berfungsi sebagai pusat menyiarkan Islam, baik kegiatan haji, pengajian akbar, serta pusat kajian-kajian Islam lainnya dari anak-anak sampai Dewasa.

Pembangunan gedung akan akan menempati areal seluas 4,5 hektar terletak di Kelurahan Karangmanyar, Kecamatan Kalimanah dengan total anggaran sebesar Rp 77 miliar. Anggaran telah disiapkan secara multiyears mulai tahun 2017-2019. Tahun 2017 ini dianggarkan Rp 15 miliar untuk penyiapan lahan dan penataan kawasan, dan selebihnya pembangunan fisik gedung mulai 2018 hingga 2019.

Dari DED (Detail Engineering Design) Pembangunan fisik rencananya akan ada 12 bangunan antarlain gedung pengelola, gedung untuk kantor Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Purbalingga. Gedung Majelis Ulama Indonesia (MUI), dan Gedung Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), serta ruang konferensi berikut tempat parkirnya.

Selain itu, juga akan dibangun minitour berbagai lokasi yang dilaksanakan umat Islam saat melaksanakan ibadah haji. Antara lain, miniatour Ka'bah, masjid yang menyerupai Masjidil Haram beserta mihrabnya, bukit Sofa dan Marwa, kawasan Mina berikut terowongannya, Muzdalifah dan Padang Arafah.

Di lokasi miniature Padang Arafah dan Mina, nantinya juga akan didirikan tenda yang menyerupai tenda di Mina dan Arafah. Bahkan kita juga akan bangun miniatour Raudhah seperti yang ada di Masjid Nabawi Madinah. Untuk mendukung gedung PIC, prasarana Jalan Soekarno Hatta juga akan dilebarkan menjadi empat lajur dengan median jalan ditengahnya. Sepanjang jalan itu juga akan kita tulisi Asmaul Husna. Dengan berbagai kelengkapan sarana yang ada di PIC, maka jemaah calon haji asal Purbalingga, tidak perlu lagi kerepotan saat melaksanakan manasik. Termasuk juga para jemaah dari kabupaten lain, bisa melaksanakan manasik di PIC. Pada hari-hari biasa, kompleks PIC bisa menjadi tempat wisata edukasi bagi masyarakat dengan melihat-lihat berbagai sarana yang ada.

"Dengan manasik di PIC, maka jemaah calon haji, sudah bisa membayangkan secara lebih akurat mengenai apa dan bagaimana prosesi haji yang akan dilakukan di Tanah Suci," kata Bupati

Suara masyarakat terkait dengan PIC rata-rata semua mendukung sebagaimana akun Mufid Soeyitno mengatakan pembangunan PIC bagus dan semoga terlaksana. Bagus berharap ada penambahan sekolah islam agar komplit. Sedangkan akun Aris Phontell Aris Phontell mengatakan sae, sae pak, joss kanggo Purbalingga Perwira makin mantap. Sedangkan akun Suswanto Nur Rachmawati mengatakan mantab pe pol, Edek umah maning.

Sedangkan akun lain Teguh Pratomo Bani Gasda mengatakan semoga yang kelak dibangun bukan hanya fisik semata, tp juga ditindaklanjuti dengan memajukan Islam. Islamic centre mestinya juga menjadi pusat studi Islam, menjadi bank data Islam, dan menjadi pusat gerakan Islam untuk ikut memajukan Purbalingga. Kemudian akun Rifky Kurniawan mengatakan dengan pembangunan Purbalingga Islamic Center itu bagus dan positif, biar Purbalingga maju. Rifky juga berharap dalam pembangunan harus transparan terkait dengan penggunaan sumber dana baik APBD atau sumbangan dari pemerintah pusat. Akun R Hari Sunanto mengusulkan jika disebelahnya dibangun juga Minority Religion Society Center. Kampung halamanku dadine nyata sukses wong wonge pancen nguripna Pancasila nang tanah perwira. (PI-1/PI-2)

Derap Perwira

Stop Kekerasan Terhadap Anak, Bijaksana dalam Ber-Medsos

PURBALINGGA – Ribuan anak di kabupaten Purbalingga melakukan deklarasi anti kekerasan terhadap anak melalui wisata pendidikan keluarga, ibu dan anak. Deklarasi diikuti 3.361 ibu dan anak, dilanjutkan dengan wisata keluarga di Sanggaluri Park Kutasari. Kegiatan tersebut dihadiri Ketua Tim Penggerak PKK Provinsi Jawa Tengah selaku Bunda PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Provinsi Jawa Tengah Hj Atiqoh Ganjar Pranowo, Bupati Purbalingga H Tasdi, SH, MM, Ketua DPRD Tongat SH, MM, Bunda PAUD Kabupaten Purbalingga Ny Erny Widyawati Tasdi, Forkompinda dan jajaran pejabat tingkat Provinsi Jawa Tengah.

Bunda PAUD Hj Atiqoh menuturkan, kegiatan deklarasi anti kekerasan terhadap anak sering dilakukan namun dalam kenyataannya masih banyak terjadi kasus-kasus kekerasan kepada anak dan perempuan yang ada di sekitar kita. Apalagi, pada era gadget seperti sekarang dimana banyak anak-anak sudah bergumul dengan media sosial melalui telepon pintar yang dimiliki.

"Kita sudah deklarasi Stop Kekerasan Terhadap Anak. Namun terkadang tanpa kita sadar, justru kita menjadi pelaku. Ketika ada berita yang belum tentu benar, langsung diviralkan. Ketika ada sesuatu yang kita tidak tahu sumbernya dari mana, langsung kita share ke grup. Kalau itu benar adalah ghibah, kalau tidak benar menjadi fitnah. Dan itu termasuk bentuk kekerasan terhadap orang lain," ujar Atiqoh usai menyaksikan deklarasi anti kekerasan terhadap anak oleh Forum Anak Purbalingga, Selasa (25/7).

Atiqoh berpesan orang tua dan anak-anak lebih bijaksana dalam bersosial media. "Ini juga harus di edukasi kepada teman-teman forum anak agar tidak bijaksana bersosial media dan tidak justru melakukan kekerasan, bullying, dan intimidasi di media sosial," katanya.

Bunda PAUD Jateng juga berkesempatan berdialog dengan salah satu anggota forum anak peserta deklarasi agar forum anak dapat ikut berpartisipasi secara nyata baik dalam proses pengambilan kebijakan melalui Musrenbang (Musyawarah Perencanaan Pembangunan) maupun kegiatan nyata sehari-hari.

"Kalau ingin tercipta taman yang nyaman dan layak anak, Forum Anak bisa menginisiasi adanya kerja bhakti secara bergiliran membersihkan taman-taman yang ada di Purbalingga," katanya.



Bupati Purbalingga H Tasdi, SH, MM mengaku kegiatan deklarasi anti kekerasan terhadap anak yang dipusatkan di kabupaten Purbalingga sangat penting untuk mengevaluasi sejauh mana pemerintah daerah bersama masyarakat dalam melaksanakan perlindungan terhadap anak.

Dikatakan Bupati, delapan item yang disampaikan dalam deklarasi anti kekerasan terhadap anak harus direspon. Pemkab harus mewujudkan bagaimana Puskesmas yang layak anak, sekolah layak anak, rumah sakit layak anak dan tempat publik atau ruang terbuka yang layak anak. "Mereka juga mengatakan terganggu dengan asap rokok dan lain sebagainya. Ini adalah suara mereka yang harus kita tangkap. Dan itu kembali menyadarkan kita, Pemkab, jajaran aparatur dan rakyat Purbalingga bagaimana bersama-sama mewujudkan kabupaten yang layak anak," katanya.

"Intinya kita berkomitmen mewujudkan Purbalingga sebagai kabupaten layak anak. Kita akan penuh secara bertahap mulai dari sarana prasarannya, manajemennya, dan terus membangun political will seluruh komponen yang terlibat termasuk keluarga-keluarga di Purbalingga," jelasnya.

Sementara Bunda PAUD Kabupaten Purbalingga Ny Erny Widyawati Tasdi berkata, kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memperingati Hari Anak Nasional tingkat Kabupaten Purbalingga bertujuan untuk mendorong meningkatnya peran serta pemerintah dan mitra kerja tentang pentingnya ketahanan keluarga, untuk mewujudkan keluarga sejahtera, bebas dari tindakan kekerasan, melalui kegiatan berkumpul, berinteraksi, berdaya, peduli dan berbagi.

"Sebetulnya kami mengundang peserta sebanyak 3.287 terdiri dari 2.092 anak dan 1.195 ibu dari 239 desa dan kelurahan se kabupaten Purbalingga. Namun ternyata peserta membludag hingga melebihi yang kami undang," katanya.

Kegiatan tersebut, berhasil memecahkan rekor Museum Rekor Indonesia (MURI) Deklarasi Anti Kekerasan Terhadap Anak dan Wisata Keluarga Ibu dan Anak terbanyak sejumlah 3.361 peserta. (PI-4/PI5)



Peringatan HAN dan HARGANAS Sebagai Momentum Introspeksi dan Mawasdiri

PURBALINGGA, Sebagai rangkaian dari Peringatan Hari Anak Nasional (HAN) dan Hari Keluarga Nasional (HARGANAS) ke XXIV Tingkat Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017 yang dipusatkan di Purbalingga, diselenggarakan Pagelaran Wayang Kulit Semalam Suntut dengan Dalang Ki Kukuh Bayu Aji dan putranya Ki Bima Bayu Aji bertempat di lapangan desa Cipaku, Kecamatan Mrebet, Selasa (25/7).

Dalam kesempatan tersebut Bupati Tasdi menyampaikan bahwa Visi Purbalingga yaitu Purbalingga yang Mandiri Berdaya Saing Menuju Masyarakat yang Sejahtera Berakhlak Mulia harus dimulai dari masyarakat yang berakhlak mulia, masyarakat yang mulia harus dimulai dari keluarga yang berakhlak mulia. Sedang keluarga yang berakhlak mulia harus didukung dari anggota keluarga pribadi-pribadi yang berakhlak mulia. Termasuk didalamnya adalah anak-anak kita sebagai generasi muda penerus bangsa.

"Untuk itu melalui momentum Hari Anak Nasional dan Hari Keluarga Nasional yang tahun ini

dipusatkan di Purbalingga, mari kita jadikan untuk introspeksi dan mawas diri kita sebagai konsekuensi kita sebagai orang tua, karena anak-anak kita merupakan generasi yang akan datang memimpin tongkat estafet pemerintahan baik di Purbalingga, Tingkat Jawa Tengah maupun Nasional," ujar Bupati Tasdi saat menyampaikan sambutan didampingi Wakil Bupati beserta Pejabat lainnya.

Untuk itu maka kita sebagai orang tua harus memenuhi hak-hak anak, diantaranya; hak hidup, hak tidak mendapat intimidasi, hak tumbuh dan berkembang dan berkreasi serta hak berpartisipasi. "Jangan sampai anak kita terkekang, tidak berkembang, tidak mendapatkan kehidupan yang selayaknya, untu itu Saya mengingatkan jangan lupa untuk mendidik anak-anak kita menjadi anak yang cerdas dan berakhlak mulia, karena anak adalah titipan Tuhan," tutur Bupati Tasdi yang dikaruniai dua anak putra dan putri ini.

Terkait dengan Hari Keluarga Nasional, maka dengan mempunyai anak yang berakhlakul karimah,

cerdas, mampu hidup cukup sehat akan mendukung keluarga yang sehat, keluarga yang sakinah, mawadah warahmah guna mewujudkan Purbalingga yang Baldatun Toyyibatun Wa Raffun Ghofur. "Inilah makna yang sesungguhnya mengapa kita memperingati Hari Anak Nasional dan Hari Keluarga Nasional," ujar Bupati penuh semangat.

Pagelaran Wayang Kulit Semalam Suntut ini bukan hanya sekedar tontonan saja, namun juga pagelaran wayang kulit ini hendaknya menjadi hikmah serta tuntunan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan menjadi manusia yang selamat dunia dan akherat. Dalam kesempatan tersebut Camat Mrebet Sadono menyampaikan apresiasi dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas perhatian Bupati dan Wakil Bupati terhadap kemajuan pembangunan yang ada di Kecamatan Mrebet dimana untuk tahun 2017 ini, dana yang turun di Mrebet sebesar 46 Milyar lebih. (PI-3/PI-5)



Korban Kekerasan Butuh Perlindungan

PURBALINGGA – Ketua Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana (BP3AKB), Sri Kusuma Astuti (Kusuma) menyampaikan kebijakan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah (Pemprov Jateng) dalam Perlindungan Korban Kekerasan Perempuan dan Anak di Prov. Jateng. Hal tersebut disampaikan pada saat Seminar Kampanye Penguatan Kebijakan Perlindungan Anak Bertajuk Akhiri Kekerasan Terhadap Anak di Bale Apoeng, Bojongsari.

Ia menuturkan, dalam penyelenggaraan perlindungan korban kekerasan dilakukan dengan berbasis sistem. Sistem yang digunakan yakni melalui pencegahan, pengurangan resiko kerentanan, dan penanganan korban yang terangkum dalam satu sistem data dan informasi.

"Tentunya pendekatan sistem ini membutuhkan dukungan dari berbagai pihak diantaranya orang tua, keluarga, masyarakat, lembaga pendidikan, pemerintah dan pihak terkait lainnya," jelas Kusuma.

Sementara itu, ia menambahkan jumlah korban kekerasan yang tercatat di Jateng pada tahun 2016 sebanyak 2.531 jiwa dan pada Tahun 2017 pada Triwulan II mencapai 643 korban jiwa. Sedangkan berdasarkan jenis kekerasan yang dialami korban berupa kekerasan fisik, psikis, seksual, penelantaran, trafficking, eksploitasi, kdrt dan jenis kekerasan lainnya.

"Selain itu ada juga kekerasan pada anak berupa kekerasan finansial, tentu ini akan berdampak



Banyaknya kekerasan yang dialami oleh perempuan dan anak maka diperlukan pelayanan khusus bagi korban kekerasan. Kusuma memaparkan di Jateng sudah ada layanan bagi korban kekerasan seperti layanan pengaduan, medis, psikologis, bantuan dan perlindungan hukum dan layanan lain.

"Penanganan korban kekerasan terhadap perempuan dan anak bekerjasama dengan OPD terkait dan masyarakat dalam memberikan layanan pada korban," ujarnya.

Demi menurunkan angka korban kekerasan pada perempuan dan anak, BP3AKB melakukan peningkatan kualitas layanan melalui kerjasama. Beberapa kerjasama yang telah dilakukan satu diantaranya Penandatanganan MoU dengan Aparat Penegak Hukum tentang Sistem Peradilan Pidana Terpadu Penanganan Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan (SPPT-PKKTP).

"Tujuan nota kesepahaman ini salah satunya sebagai akses keadilan bagi korban kekerasan," kata Kusuma.

Selain kerjasama yang dilakukan, BP3AKB juga melakukan inovasi baru dalam rangka menangani korban kekerasan pada

perempuan dan anak. Terobosan yang dilakukan yakni dengan memberikan layanan pengaduan dan penanganan secara online yang terintegrasi dengan lembaga layanan, kemudian pencatatan dan pelaporan kekerasan perempuan dan anak terintegrasi dengan administrasi kependudukan, dan sistem pencegahan dan perlindungan berbasis masyarakat di desa.

"Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo juga turut membuat Surat Edaran (SE) tentang Peningkatan Partisipasi Perempuan pada Proses Pengambilan Keputusan, Pemenuhan Hak, Perlindungan Perempuan dan Anak dalam Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Desa yang Responsif Gender," terangnya.

Kusuma berharap dengan adanya seminar yang dihadiri perwakilan pelajar, guru dan beberapa perwakilan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Jateng dapat meningkatkan peran serta dan partisipasi aktif dari masyarakat. Selain itu dengan seminar kampanye penguatan kebijakan perlindungan anak dapat membangun kerjasama dengan lebih banyak pihak untuk mengoptimalkan pencegahan dan penanganan.

"Dengan ini maka semua dapat berperan aktif untuk mendukung kebijakan perlindungan anak, sehingga kita dapat bersama menjaga aset-aset bangsa yang berharga," pungkasnya. (PI-7)



FORUM ANAK JATENG AJAK PEMERINTAH WUJUDKAN GERAKAN CERDAS DALAM BERMEDIA SOSIAL

PURBALINGGA – Forum Anak Jawa Tengah mengeluarkan tujuh butir 'Suara Anak Jateng' dalam hal penggunaan media sosial. Forum anak menilai, dampak pemanfaatan media sosial yang tidak cerdas akan berakibat buruk terhadap anak. Suara Anak itu merupakan hasil perumusan pada konferensi Forum Anak Jateng pertengahan Juli 2017 lalu.

Salah satu peserta konferensi Kristina Setyaningrum, siswa kelas XII SMA Negeri 1 Wonosobo mengungkapkan, ada tujuh butir 'Suara Anak Jateng' yang perlu disikapi pemerintah dan masyarakat. Pertama, mengharap pemerintah bersama masyarakat bergandeng tangan untuk mewujudkan gerakan bersama melindungi anak dengan gerakan cerdas dari media sosial dan cerdas menggunakan media sosial. Kedua, memohon kepada pemerintah untuk memfasilitasi forum anak guna meningkatkan kapasitas serta peran sebagai pelopor dan pelapor dalam perlindungan anak melalui cerdas bermedia sosial.

Ketiga, mendukung pemerintah dalam program ketahanan keluarga sebagai upaya pencegahan pola asuh yang tidak sesuai dengan mendampingi anak dalam mengakses media sosial. Keempat, mengajak forum anak dan masyarakat untuk aktif dalam mensosialisasikan internet secara sehat. Kelima, pemerintah, masyarakat dan forum anak bergandeng tangan memfasilitasi dan menyediakan fasilitas publik ramah anak dengan menghadirkan kembali kesenian dan permainan tradisional anak, dan mengurangi penggunaan gadget dan menggunakan waktu secara bertanggungjawab.

"Keenam, mendorong pemerintah dalam hal kebijakan dan program terkait pengawasan informasi yang layak anak, dan ketujuh, mengoptimalkan layanan kepada anak berkebutuhan khusus tanpa diskriminasi khususnya dalam mengakses informasi yang layak anak," kata Kristina, Sabtu (29/7).

Kristina menambahkan, konten-konten media

sosial dan internet yang dapat diakses dengan mudah oleh anak-anak sejatinya dapat memberikan dampak pengaruh positif. Media sosial dapat membantu anak untuk mengetahui dunia luar dan update informasi terbaru serta membantu di dalam belajar mereka karena bisa mencari materi-materi pelajaran dengan mudah dan cepat. Namun media sosial juga bisa memberikan dampak negatif bagi perkembangan anak karena di dalamnya juga terdapat situs-situs pornografi, radikalisme, dan berita-berita hoax.

"Oleh karenanya, anak-anak membutuhkan pendampingan dari orang tua agar mereka tahu yang diakses di dunia maya baik atau buruk untuk mereka," katanya.

Kristina mengatakan kebanyakan anak mengakses situs-situs di internet tanpa disaring karena mereka senang dan ingin mengakses informasi seluas-luasnya. Sehingga diperlukan bimbingan dari orang tua untuk dapat mengingatkan situs-situs yang tidak baik dan harus dihindari. "Karena kami masih usia-usia anak, jadi kami perlu bimbingan dari orang tua saat bermain media sosial. Karena mungkin ada anak-anak yang saat bermain yang penting saya senang akhirnya saya bisa mengakses apapun itu yang saya suka tanpa saya saring dulu," katanya.

Kristina yang bercita-cita ingin menjadi duta besar itu juga memberikan pesan kepada kawan-kawannya agar lebih bijak dan cerdas dalam menggunakan media sosial. "Kalau menggunakan media sosial silahkan gunakan media sosial dengan cerdas dengan bijak. Silakan posting ataupun berkomentar hal-hal yang positif, dan teman-teman harus selalu mencari hal-hal positif di internet," katanya. (PI-1)

Tingkatkan Provins

"De Keluarga M

Ketika Gubernur Menguji Anak SMK Menyanyi Tembang Jawa

Dialog Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo dengan guru TK dan anak-anak pada peringatan Hari Keluarga Nasional (Harganas) XXIV dan hari Anak nasional (HAN) Tingkat Provinsi Jawa Tengah di alun-alun Purbalingga berlangsung gayeng. Beberapa anak ada yang berebut untuk naik ke panggung karena tergiur dengan janji hadiah berupa handphone dan sepeda onthel.

Dialog pun juga ger-geran ketika jawaban anak-anak spontan dan terkesan lucu. Saat seorang anak bernama Eka Surya Wibowo naik ke panggung, Ganjar menyanyikannya, kenapa nekad naik ke panggung. "Biar eksis pak gubernur," kata Bowo, panggilan Eka Surya Wibowo.

Gubernur pun kemudian menanyakan asal sekolah dan hobinya. "Saya berasal dari SMK Jateng kampus 3 di Purbalingga. Hobi saya traveling atau jalan-jalan, ya jalan-jalan ke hutan, ke jalan halus, jalan rusak," ujarnya yang disambut tertawa para tamu undangan.

"Kok jalan-jalannya ke jalan rusak, mengko diomehi pak bupati lho. Dalane wis alus kabeh kok," timpal Gubernur Ganjar.

Ganjar pun kemudian mengajukan pertanyaan kepada anak soal tembang-tembang Jawa. "Coba sebutkan tembang Jawa, lima saja," tanya Gubernur Ganjar. Bowo pun terlihat cengar-cengir menjawabnya. "Ya Allah, tolonglah saya, semoga bisa menjawab," guman Bowo yang disambut tertawa hadirin lagi.

Sembari berpikir keras, Bowo kemudian menjawab dan menyebut nama lagu Jawa yang diminta Gubernur. "Tembang dandang Gula, Pangkur, Kinanti, Sinom," ujarnya.

"Ya, sekarang, kamu nyanyikan salah satu tembang Jawa saja, kalau bisa silahkan pilih hadiahnya, mau sepeda atau handphone," ujar Gubernur.

Bowo pun kemudian menembang Bapak Pucung. Namun, tembang Jawa itu tak dinyanyikannya dengan sempurna. Ganjar pun berulang kali meledek anak itu.

Karena kurang sempurna, Ganjar pun meminta, Bowo untuk menyanyi lagu apa saja. "Wiss, saiki nyanyi lagu opo wae, sak bisamu," kata Ganjar sambil

tersenyu.

Bowo pun kemudian menyanyi lagu 'Tanah Airku'. Setelah menyanyi, ketika Gubernur menawarkan Bowo untuk memilih hadiah, Bowo pun sempat galau. "Milih Handphone opo sepeda," tanya Gubernur.

"Sepeda pak", ehh "handphone pak". Ujar Bowo yang berulang kali meralat pilihannya. Bowo yang masih galau malah menayakan ke gubernur, pak Handphonenya merk apa?, hadirin pun dibuat tertawa. Bowo akhirnya memilih sepeda.

Sebelum pulang, Gubernur menanyakan apa keinginannya untuk membahagiakan orang tua? "saya ingin orang tua saya bahagia, tidak bekerja lagi di kantin sekolah, cukup duduk di rumah saja," kata Bowo.

Gubernur juga berdialog dengan salah satu guru TK bernama Siti. Gubernur memuji lagu-lagu yang diajarkan Siti kepada anak didiknya. "Sekarang lagunya sudah bukan balonku lagi ya," kata Gubernur. Siti pun menerima hadiah berupa laptop dari Gubernur.

Cristina, pelajar SMA dari Wonosobo juga mendapat hadiah handphone, Gubernur sempat mengetes cristina berkaitan dengan cara yang bijak dalam menggunakan media sosial dan mengantisipasi berita hoax. Gubernur juga mengingatkan anak untuk waspada jika baru berkenalan dengan teman baru di facebook. "Hati-hati ya, jangan seperti yang terjadi di Karanganyar, baru kenalan di facebook, malah merugikan diri sendiri," pinta Gubernur.

Gubernur Ganjar juga mengajak anak-anak dan para orang tua untuk cerdas dalam menggunakan media sosial. Orang tua harus mengarahkan anak-anaknya dalam menggunakan media sosial. "Gempuran media sosial luar biasa, bisa positif atau negatif, ini tugas orang tua yang harus membimbing anak-anaknya," pinta Ganjar Pranowo.

Peringatan Harganas dan HAN itu dihadiri Inspektur BKKBN pusat Agus Sukiswo, jajaran Forkompinda Jateng, Bupati Purbalingga H Tasdi, SH, MM, Ketua Tim Penggerak PKK Jateng Ny Atikoh Ganjar Pranowo, jajaran Forkompinda Purbalingga, para Bupati se-Jateng, Ketua Tim penggerak PKK Purbalingga Ny Erni Widayawati Tasdi, dan instansi pengelola KB dan pemberdayaan anak seJateng. (PI-1)

Era Digital, Setiap OPD Perlu "Selfie"

Di era digital yang melanda dunia, terutama perkembangan teknologi informasi setiap organisasi perangkat daerah (OPD) hukumnya wajib untuk selalu mempublikasikan seluruh aktivitasnya (dibaca : selfie) kepada masyarakat. Selfie bagi setiap OPD dilakukan dalam rangka mengemban amanat Undang-undang Nomor 14 tahun 2008, tentang Keterbukaan Informasi Publik.

Keterbukaan informasi publik menjadi wajib bagi setiap badan publik yakni setiap badan publik yang mendapatkan dana dari anggaran pendapatan belanja negara (APBN), anggaran pendapatan belanja daerah (APBD) dan sumbangan dari luar negeri wajib melaksanakan keterbukaan informasi publik. Keterbukaan informasi publik ini dimulai dari keterbukaan program dan kegiatan, pelaksanaan program termasuk anggaran.

Dikeluarkan UU Keterbukaan Informasi Publik (KIP) juga salah satunya mengakomodir sebuah negara dikatakan demokratis harus ada keterbukaan informasi publik. Kalau sebelum adanya UU KIP semua informasi bersifat tertutup, maka setelah adanya UU KIP semua informasi sifatnya terbuka, kecuali informasi yang dikecualikan.

Informasi yang dikecualikan berdasarkan pada Pasal 17 UU KIP, yaitu apabila dibuka dapat seperti menghambat proses penegakan hukum, mengganggu kepentingan perlindungan hak atas kekayaan intelektual dan perlindungan dari persaingan usaha tidak sehat, membahayakan pertahanan dan keamanan negara.

Kemudian juga hal-hal yang berkaitan dengan mengungkapkan kekayaan alam Indonesia, merugikan ketahanan ekonomi nasional, merugikan kepentingan hubungan luar negeri. Mengungkapkan isi akta otentik yang bersifat pribadi dan kemauan terakhir ataupun wasiat seseorang, mengungkap rahasia pribadi seseorang.

UU KIP sebagai realisasi amanat UUD 1945, terutama pada pasal 28 f yang menegaskan bahwa setiap orang memiliki hak memperoleh informasi. Sedangkan pada pasal 28 e menegaskan bahwa hak dan kebebasan itu ada batasannya yang ditetapkan dengan UU. Artinya kebebasan informasi tidak mutlak dan harus berjalan secara profesional.

Informasi seperti udara yang bisa masuk dan tidak bisa dimonopoli oleh siapapun. Tetapi sebagaimana udara yang diperlukan oleh setiap orang, maka lalu lintas informasi harus dijaga, agar udara itu tetap jernih sehingga kebebasan informasi pada akhirnya akan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Nah bagaimanakah kemudian badan publik bisa memberikan informasi yang mencerdaskan?

Informasi yang mencerdaskan adalah informasi yang

berdasarkan data dan fakta-fakta yang ada, tidak mengandung unsur kebencian, tidak mengandung unsur kekerasan dan tidak mengandung unsur yang menyinggung suku agama ras dan adat-istiadat (SARA). Setiap badan publik bisa mempublikasikan semua kegiatan ke media yang ada baik media elektronik, online, medsos maupun media cetak.

Publikasi tersebut bisa dalam bentuk foto, gambar, tulisan, video maupun info grafis. Publikasi ini juga bisa menjadi bentuk pertanggungjawaban badan publik kepada masyarakat bahwa kita sudah melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Publikasi tidak perlu rumit-rumit yang penting masyarakat paham apa yang telah kita lakukan, tujuannya apa, tempat dan waktu serta data atau sumbernya ada.

Publikasi yang mudah meriah dan mengena ke masyarakat salah satunya penggunaan media website yang ada atau media sosial, baik facebook, youtube maupun instagram. Kalau media cetak, elektronik atau online kemungkinan lebih mahal karena harus mengeluarkan ongkos society (publikasi).

Facebook, instagram dan youtube sebagai pilihan dikarenakan sesuai survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2016, dari 132,7 juta pengguna internet, facebook mempunyai posisi pertama jumlah pengunjung terbanyak yakni 71,6 juta atau 54 %. Kedua instagram dengan jumlah pengunjung 19,9 juta atau 15 % dan ketiga youtube 14,6 juta atau 11%.

Ketiga medsos diatas menjadi peluang badan publik untuk men-selfie-kan kegiatannya agar diketahui oleh masyarakat dengan akun badan publik itu sendiri. Badan publik bisa menunjuk staf 1 atau 3 orang yang berkompeten untuk mengelola akun tersebut. Karena staf tersebutlah yang nantinya akan menjadi "corongnya" badan publik tersebut.

Setelah dibuat medsos dengan nama badan public, maka staf penanggungjawab harus meluangkan waktunya setiap saat untuk membuka "ngintip" medsos tersebut. Adanya keluhan, saran maupun kritik dari masyarakat, segera dijawab, kalau misalnya perlu dikoordinasikan dengan pimpinan atau instansi lain segera dilakukan. SOPnya (standar operasional prosedur) 1x24 jam semua keluhan masyarakat bisa dijawab.

Agar komunikasi badan publik dengan masyarakat bisa lancar, badan publik juga bisa menganggarkan pengadaan smartphone beserta paketan datanya. Kalau pada saat ini selfie sebagai gaya hidup kekinian, badan publik ber-selfie untuk melayani masyarakat yang haus akan informasi yang uptodate dan bebas dari berita-berita bohong (hoax). (Sapto Suhardiyo)

Raden Roro Hendarti

Pegiat Pustaka

Berawal dari keprihatinan melihat melihat perpustakaan di desanya yang kurang diminati oleh masyarakat, Raden Roro Hendarti (44 th) warga desa Munthang Kecamatan Kemangkon berinisiatif mendirikan taman bacaan masyarakat (TBM). Penamaan TBM "Limbah Pustaka" ini juga sangat menarik dikarenakan siapa yang mau membaca tidak perlu membayar namun cukup dengan menkukarkan sampahnya.

"Walaupun demikian, tidak semua masyarakat yang mau membaca harus menyetorkan sampah. Kita cuma berusaha menumbuhkan kesadaran kepada mereka. Mereka suka membaca tetapi mereka belum (punya kesadaran) memilah sampah. Jadi dengan mereka membaca, nanti ada rasa tidak enak hati akhirnya mereka mau setor sampah," kata Hendarti yang lebih dikenal dengan Mba Arti.

Awal berdirinya TBM menurut Mba Arti sejak tahun 2007, TBM menempati salah satu ruangan yang semula digunakan untuk ruang tamu. Ruangan ini berbentuk joglo dengan setengah dinding penyekat sehingga terkesan luas dengan ada beberapa rak buku terbuat dari kayu yang pajang melingkar. Ada 4 buah perangkat komputer berjajar rapi berasal dari bantuan coca cola foundation pada tahun 2016.

"Wifi kita pasang dengan biaya sendiri, dan pengunjung bisa menggunakannya secara gratis, namun ada syaratnya harus membaca buku dulu, baru password kita beritahukan," katanya

Hal tersebut dilakukan untuk terus meningkatkan minat baca kepada pengunjung, Mba Arti menyadari dengan adanya smart phone yang canggih minat baca masyarakat semakin menurun. Masyarakat terutama generasi muda lebih mengutamakan smart phonenya dibandingkan membaca buku. Selain itu juga kita memberikan beberapa hadiah bagi yang sudah menyelesaikan bacaannya.

"Hadiah tidak harus mahal, seperti buku, pulpen, pensil, penggaris dan penghapus. Yang penting disini pegunjung terutama anak-anak mau membaca," kata ibu dari dua orang anak tersebut.

Terkait dengan anggaran operasional TBM, Mba Arti menceritakan ada beberapa koleksi buku yang didapat dari para donatur, bantuan dari dinas



Propinsi Jateng berupa rak buku serta almari kaca. Kemudian juga dengan mensinergikan antara bank sampah yang telah dikelolanya sejak tahun 2001 dengan inovasi perpustakaan keliling.

Perpustakaan model tersebut ternyata mendapatkan sambutan yang sangat baik dari warga desa. Dengan adanya bank sampahnya warga diharapkan menjadi sadar dan peduli akan kebersihan, jangan sampai mewarisi sampah ke anak cucunya. Mba Arti yang menjabat sebagai Kaur Kesra di desanya tidak malu-malu menemui warganya yang akan menyetorkan sampah organiknya, sambil mempersilahkan warga yang ingin membaca buku dari perpustakaan keliling yang dibawanya.

" Dengan kendaraan roda tiga bantuan hibah Dinas Lingkungan Hidup, saya membawa buku-buku berkeliling kampung terutama saat kegiatan posyandu di tiap-tiap dusun, sekaligus memantau kegiatan posyandu sebagai tupoksi saya sebagai Kaur Kesra," katanya.

Hasil dari bank sampah berupa sampah anorganik, misalnya plastik, botol minuman, yang telah dikumpulkan warga di bank sampah kemudian dipilah oleh ibu-ibu PKK

di desanya untuk dicatat, ditimbang dan sebagian dimanfaatkan sebagai kerajinan tangan atau dijual. Hasil penjualan berupa uang tabungan warga desa yang telah menyetorkan sampahnya.

" Ada beberapa kerajinan yang kita buat seperti bunga dari plastik kresek, tas terbuat dari bungkus kopi, kemudian tas besar dari limbah plastik, serta vas bunga dari botol minuman," katanya.

Tabungan yang didapat masih tergolong kecil, dalam enam bulan antara Rp 5 ribu sampai Rp 10 ribu, dikarenakan masyarakat belum semuanya melakukan penyetoran, juga belum terbiasa melakukan pemilahan sampah. Setelah banyak kurang lebih satu bulan pengepul sampah datang ke bank sampah untuk mengambil sampah.

Selama ini, Mba Arti menyadari harga sampah plastik yang belum diolah, lebih murah dibandingkan setelah diolah jadi bijih plastik. Cita-cita kedepan akan megupayakan pengadaan mesin pencacah plastik agar nilai tabungan masyarakat semakin bertambah. Upaya tersebut dilakukan dengan mengajukan proposal bantuan ke dinas instansi terkait.

"Di tahun 2017 kita telah mendapatkan bantuan 1 unit gedung pemilahan sampah, satu buah perangkat computer, separangkat meja kursi dan satu almari pajang dari Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah,"katanya.

Berbagai prestasi juga telah diraihny dengan kepeduliannya meningkatkan minat membaca masyarakat di desanya. Di antaranya prestasi perpustakaan tahun 2013 yang mendapat juara 1 tingkat Kabupaten dan tahun 2014 mendapat juara harapan 1 tingkat Provinsi Jateng. Sedangkan kepeduliannya terhadap lingkungan, idenya mensinergikan antara limbah dan perpustakaan juga sudah menjadi pilot project di Kabupaten Purbalingga.

"Adanya bank sampah dan perpustakaan keliling serta perpudes di rumah saya, sebulan minimal saya bisa mengumpulkan 1 kuintal sampah. Ini sangat signifikan, karena mengurangi sampah dan meningkatkan budaya membaca dan minat baca," katanya isteri dari

Mba Arti yang juga isteri dari Agustinus Suryanto (44) mengatakan ide membuat perpustakaan juga didukung oleh suami, orang tua dan anak-anaknya. Dukungan tersebut dengan membolehkannya sebagian ruangan untuk TBM, serta mengalokasikan anggaran untuk pemasangan Wifi gratis. Suami juga kadang kala membantu menyiapkan buku-buku perpustakaan untuk dibawa keliling kampung.

"Pembuatan TBM merupakan kegiatan social, sehingga harus dilakukan dengan ikhlas semata-mata untuk ikut membantu masyarakat untuk gemar membaca," pungkasnya. (HI-2)





Asyiknya Berselfie di Taman Cinta Talagening

Cinta konon adalah ungkapan emosi dari kasih sayang yang kuat dan rasa tertarik terhadap suatu obyek. Obyek itu bisa saja berupa benda atau lingkungan. Seperti halnya yang dilakukan para pegiat wisata di Desa Talagening, Kecamatan Bobotsari, Purbalingga. Ia mengungkapkan keindahan cinta itu dalam sebuah taman yang disebutnya sebagai Taman Cinta Talagening.

Sebagai destinasi wisata baru di Purbalingga, taman cinta Talagening memang belum sempurna sekali. Namun, setidaknya, ungkapan cinta bisa dituangkan dalam berbagai foto selfi di obyek wisata yang berada di jalur jalan raya Bobotsari – Karangreja ini. "Daya tarik wisata kami, memang masih sederhana, namun kami ingin memberikan nuansa lain bagi wisatawan khususnya anak-anak muda yang datang ke tempat kami," kata Kasto, pengelola Taman Cinta Talagening, Jum'at (28/7).

Di Taman Cinta Talagening, ornamen yang yang disuguhkan semuanya bernuansa cinta atau kasih dengan simbol hati. Mulai dari pernik-pernik yang digantung, bentuk kolam, pijakan ditengah kolam, hingga jalan masuk diantara taman hampir semuanya berbentuk simbol hati. Warnanyapun terlihat cerah, ada merah, kuning, putih, biru, pink dan warna lainnya. "Kami ingin menghadirkan nuansa cerah dan ceria kepada wisatawan yang datang. Semua hiasan kami buat menyerupai simbol hati dengan nuansa warna warni, seperti halnya perasaan cinta yang bisa warna-warni," kata Kasto.

Kasto mengakui, fasilitas di taman wisata Talagening memang masih banyak pembenahan. Maklum saja, karena daya tarik wisata ini baru diluncurkan sehari setelah lebaran bulan Juni lalu. Nantinya, fasilitas taman yang berada di tanah kas desa juga dilengkapi gasebo kecil yang bertebaran di sudut taman, gasebo besar untuk menikmati makanan khas, tempat parkir, MCK dan fasilitas lainnya. "Saat ini, fasilitas parkir memang masih terbatas, namun kami telah bekerjasama dengan pemilik pekarangan disekitar lokasi untuk dijadikan area parkir," kata Kasto.

Pengunjung yang datang ke taman cinta Talagening tidak perlu mengeluarkan kocek banyak. Cukup Rp 3.000 per orang sebagai pengganti biaya perawatan. "Tiket masuk ini masih terbilang kecil, karena menyesuaikan fasilitas yang ada. Ibaratnya, pendapatan untuk biaya operasional saja dulu," kata Kasto yang juga kepala dusun di wilayah taman cinta itu.

Kepala Desa Talagening Nila Ekawati mengungkapkan, pembuatan taman cinta itu dilandasi semangat warga untuk mengembangkan potensi di desa sebagai tempat wisata. Di Desa Talagening, ada curug yang lumayan besar, kemudian ada danau Nusa Kembangan, dan daya tarik wilayah pedesaan yang berada di kaki gunung Slamet. Beberapa desa tidak jauh dari Talagening juga sudah mengembangkan potensi desa sebagai tempat wisata, seperti halnya Desa Serang, Kecamatan Karangreja, dan Desa Limbasari, Kecamatan Bobotsari. "Jalur Bobotsari hampir dilewati oleh wisatawan yang hendak menuju ke Goa Lawa di Karangreja, makanya peluang itu kami tangkap dengan mengembangkan wisata," katanya.

Taman Cinta Talagening, lanjut Nila Ekawati, berdiri diatas tanah bengkok seluas 2.000 meter. Lokasi tanah itu meski ditepi jalan raya, namun di sisi kanan dan kirinya sudah merupakan wilayah desa lain. Jika akan dikembangkan, maka harus ke arah sisi Barat di areal persawahan dan kebun warga Talagening. "Dulu lahan itu setiap tahunnya hanya mampu menghasilkan pendapatan Rp 1 juta ke kas desa. Mudah-mudahan dengan dibukanya daya tarik wisata taman cinta ini, pendapat[atan ke desa bisa lebih tinggi," harapnya.

Petugas tiket di Taman Cinta Talagening, Lutviana mengatakan, pengunjung yang datang kebanyakan pada hari Sabtu dan Minggu. Pada hari-hari itu pengunjung rata-rata per hari sekitar 100 orang. Pendapatan taman cinta selain dari tiket juga dari parkir. Namun untuk parkir karena bekerjasama dengan pemilik lahan, maka ada pembagian pendapatan. "Pengunjungnya kebanyakan kalangan remaja. Mereka mesti melakukan foto-foto di setiap sudut taman," tuturnya. (PI-1)

MULTI TASKING

PNS KITA

TARSUM EFENDI, S. Sos
 Analis Kepegawaian Muda



"Ibaratnya tukang bakso yang bekerja mulai dari menyusun rencana, membuat anggaran, mengolah bahan bakso, menjual bakso, melayani pembeli, mencuci piring, mengatur keuangan sampai belanja kembali bahan untuk membuat bakso. Semua peran dirangkap oleh satu orang. Itu gambaran fungsional umum yang merangkap sebagai administrasi kegiatan yang ada di bidang atau seksi."

Perubahan adalah keniscayaan, menolak perubahan ibarat melawan derasny gelombang. Siapa yang tidak mau berubah, maka dia akan terlindas oleh perubahan itu sendiri. Sebuah ungkapan yang sudah sangat biasa dengan keseharian kita. Tetapi seringkali ketika perubahan itu harus menimpa kita, tidak jarang kita menolak juga dengan berbagai alasan pembenaran. Perubahan selamanya memang akan selalu berhadapan dengan pendukung status quo, anti perubahan dan 'pencinta ketenangan'.

Undang-undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN) mengamanatkan kepada kita khususnya pada Pasal 2 bahwa penyelenggaraan kebijakan dan Manajemen ASN berdasarkan pada asas profesionalitas. Lebih lanjut Pada Pasal 3 huruf g, disebutkan bahwa ASN sebagai profesi berlandaskan

pada prinsip profesionalitas jabatan. Ada banyak pasal di undang-undang ASN yang menyebutkan kata profesional. Artinya bahwa tuntutan profesionalitas sangat ditekankan kepada ASN.

Tuntutan profesionalisme, kemantapan dan kemampuan untuk menguasai dan melaksanakan tugas dan fungsi sebagaimana mestinya, menjadi harga yang tidak bisa ditawar-tawar lagi bagi ASN ke depan. Tuntutan ini mensyaratkan peningkatan pada mutu pelayanan, penguasaan terhadap tugas dan fungsi, disiplin dan memenuhi target sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Harapan agar ASN kita semakin profesional seringkali justru dihambat dengan 'aturan-aturan' yang kita ciptakan sendiri. Dengan memberikan tugas di luar tugas dan fungsinya, sebagai contoh, adalah kebiasaan yang terjadi terus menerus dilingkungan ASN. Fungsi bidang atau seksi yang semestinya fokus hanya pada tugas dan fungsi bidang atau seksi ada kalanya masih dicampuri dengan urusan sekretariat (baca urusan SPJ).

Urusan membuat SPJ, membuat laporan penggunaan anggaran merupakan bagian dari tugas dan fungsi bendahara pengeluaran yang semestinya juga dijabat oleh bendahara pengeluaran atau pembantu bendahara pengeluaran. Fungsi ini banyak bergeser dan ditarik ke bidang atau seksi, dengan memanfaatkan pelaksana atau JFU yang ada, sebagai staf administrasi. Konsekuensinya pelaksana tersebut menjadi melaksanakan dua tugas, yaitu tugas teknis

bidang atau seksinya dan tugas sebagai staf administrasi pengelola kegiatan, membuat SPJ dan lain-lain.

Bisa saja hal itu masuk sebagai tugas tambahan bagi JFU bidang atau seksi tersebut, tetapi ketika tugas tambahan justru menjadikan fungsi utama dan tugas bidang-seksinya menjadi terhambat, maka tugas tambahan tersebut seyogyanya ditinjau kembali. Ketika profesionalisme dimaknai sebagai keandalan dalam pelaksanaan tugas sehingga terlaksana dengan mutu tinggi, waktu yang tepat, cermat dan dengan prosedur yang mudah dipahami dan diikuti oleh pelanggan (Sondang P Siagian), maka bagaimana mungkin kegiatan bidang atau seksi dapat terlaksana dengan mutu tinggi, waktu pelaksanaan yang cepat, tidak ada kesalahan atau cermat dan prosedur yang mudah, kalau pelaksananya (ASN) masih dibebani tugas lain yang juga dituntut hal yang sama.

Tugas sebagai pelaksana di bidang atau seksi bukanlah tugas yang ringan, apalagi ketika tuntutan kecepatan dan profesionalisme mengemuka. Maka tugas tambahan sebagai staf administrasi kegiatan, sangat menyita waktu dan pada gilirannya justru tugas dan fungsi utamanya tidak berjalan sebagaimana seharusnya. Karena di lain pihak juga dituntut untuk menyelesaikan segala hal yang berhubungan dengan SPJ dan lain-lain.

Arahan Bapak Presiden terkait efisiensi birokrasi yang di sitir oleh Kementerian PAN dan RB pada Rakornas Kepegawaian sebagai berikut :

- a. Money follow program (alokasi anggaran harus digunakan untuk alokasi pembangunan yang bermanfaat bagi masyarakat misalnya infrastruktur, pengentasan kemiskinan, pendidikan dan kesehatan atau pemerintahan berorientasi hasil)
- b. E-government (dalam sistem pemerintahan elektronik rakyat dapat mengakses dokumen-dokumen pemerintah dan semua hal dapat dilihat

secara transparan termasuk soal anggaran publik)

- c. Stop pemborosan anggaran (seberapapun anggaran yang diberikan kepada K/L/Pemda pasti habis tetapi tujuan atau hasil tidak tercapai)
- d. Fokus kinerja bukan SPJ (ASN jangan terlalu menghabiskan waktu dan tenaga hanya untuk mengurus SPJ)

Fokus keempat tersebut, agaknya telah diketahui oleh Bapak Presiden, bahwa sebagian tugas mengurus SPJ bukanlah tugas ringan yang bisa disambi dengan tugas lain. Akan terjadi inefisiensi waktu yang pada gilirannya ASN akan jauh dari harapan yaitu ASN yang profesional. Oleh karenanya, masihkah kita akan mempertahankan skenario ini?

Permasalahan

Menjadi pertanyaan bagi kita, bagaimana solusi untuk mengatasi rangkap peran antara pelaksana teknis kegiatan dan staf administrasi?

Pasal 68 ayat (1) Undang-undang ASN menyebutkan bahwa setiap PNS diangkat dalam pangkat dan jabatan tertentu pada Instansi Pemerintah, sehingga satu orang PNS hanya memiliki satu jabatan saja dan tidak boleh rangkap jabatan. Semua itu mendasari pada ketidakmungkinan seseorang menguasai banyak hal secara mendetail dan mendalam sehingga diperlukan spesifikasi tugas dan fungsi.

Ada baiknya kita melihat terlebih dahulu, ciri-ciri profesionalisme antara lain sebagai berikut :

1. Profesionalisme menghendaki sifat mengejar kesempurnaan hasil (perfect result), sehingga kita di tuntut untuk selalu mencari peningkatan mutu.
2. Profesionalisme memerlukan kesungguhan dan ketelitian kerja yang hanya dapat diperoleh melalui pengalaman dan kebiasaan.
3. Profesionalisme menuntut ketekunan dan ketabahan, yaitu sifat tidak mudah puas atau putus asa sampai hasil tercapai.
4. Profesionalisme memerlukan integritas tinggi yang

tidak tergoyahkan oleh "keadaan terpaksa" atau godaan iman seperti harta dan kenikmatan hidup.

5. Profesionalisme memerlukan adanya kebulatan fikiran dan perbuatan, sehingga terjaga efektivitas kerja yang tinggi.

Berangkat dari hipotesa, bahwa profesionalitas menghendaki kesempurnaan hasil, memerlukan kesungguhan dan ketelitian, menuntut ketekunan, memerlukan integritas yang tinggi, memerlukan kebulatan pikiran dan perbuatan, maka tidak mungkin akan bisa terwujud manakala seorang ASN berperan multitasking atau memerankan banyak fungsi dalam kesehariannya.

Oleh karena itu perlu ada upaya yang nyata, bahwa peran ganda tersebut harus dipisahkan secara jelas dan tegas. Dalam kasus ini siapa pelaksana teknis bisang atau seksi dan siapa pelaksana administrasi (keuangan). Dengan pemisahan yang jelas inilah maka tuntutan profesionalisme bisa ditekankan kepada setiap ASN.

Ada beberapa alternatif yang bisa kita ambil untuk melaksanakan pemisahan tugas tersebut. Salah satunya adalah melepaskan seluruh tugas sebagai pelaksana administrasi dari pelaksana teknis bidang atau seksi. Sehingga pelaksana teknis bidang atau seksi hanya fokus mengurus kegiatan dan fungsi bidang atau seksinya secara total. Sedangkan pelaksana administrasi bisa saja diambil dari staf atau pelaksana di sekretariat khususnya sub bagian keuangan. Misal, satu orang pelaksana administrasi menangani seluruh keuangan di satu bidang, maka hanya diperlukan 4-5 orang setiap badan atau dinas.

OPD Percontohan.

Untuk melaksanakan itu semua memang tidak semudah yang kita bayangkan. Tetapi ketika setiap yang kita anggap sulit kemudian kita hindari, maka kita tidak akan pernah selangkah lebih maju. Padahal untuk menjadi seorang pemenang tidak memerlukan puluhan langkah, cukup satu langkah saja dari yang

paling depan, maka kita sudah menjadi juara. Perlu ada OPD yang dipersiapkan untuk menjadi contoh atau pilot project. Bisa dipilih salah satu dari sekian OPD yang dinilai cukup mampu untuk menjadi percontohan. Ketika proyek percontohan ini berhasil, maka baru bisa digeneralisasikan ke semua OPD yang ada.

Pastinya akan banyak kendala untuk menerapkan semua itu, tetapi kalau kita serius untuk menjadikan pelaksana-pelaksana kita menjadi profesional, maka memang harus ada pengorbanan yang harus kita lakukan. Jer basuki mawa bea.

Bagaimana dengan proses pembuatan RKA, DPA dari masing-masing bidang kalau administrasinya dilaksanakan oleh pelaksana sekretariat? Itu hanya masalah koordinasi dan komunikasi, tinggal bagaimana kita mampu untuk mengkoordinasikan dan mengkomunikasikan saja. Apa kemauan kita dan apa yang ingin kita tuju. Kalau perlu pada proses itu dikerjakan secara bersama-sama untuk menyamakan persepsi.

Hal itu bisa kita lakukan dari sekarang di saat sedang diproses penataan pegawai melalui Analisis Jabatan. Semua jabatan akan jelas tugas dan fungsinya, tidak ada PNS yang jabatannya remang-remang, setengah merah setengah biru dan seterusnya. Ketika sebuah OS sekilas windows, menggunakan multitasking sebagai keunggulan, maka apakah PNS yang notabene adalah manusia bisa sempurna memerankan multitasking peran yang sama-sama dituntut keprofesionalannya? Semoga PNS kita akan lebih baik.



Bupati Tasdi

TULARKAN KEGEMARAN MEMBACA

PURBALINGGA - Menjadi bupati rupanya menjadi cita-cita yang banyak diminati oleh anak-anak Taman Kanak Kanak (TK) peserta lomba mewarnai Gerakan Gemar Membaca yang diselenggarakan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan kabupaten Purbalingga di Pendapa Dipokusumo, Sabtu (12/8).

Keinginan itu terungkap saat Bupati Purbalingga H Tasdi, SH, MM mengajukan pertanyaan apa saja yang menjadi cita-cita anak-anak TK tersebut. Ternyata, menjadi Bupati juga merupakan keinginan sebagian besar anak, selain menjadi tentara, polisi, dokter dan guru. "Untuk bisa menjadi Bupati atau dokter atau tentara, syaratnya kalian harus cerdas. Agar jadi cerdas kalian harus rajin belajar, dan gemar membaca sejak anak-anak. Kalian gemar membaca?," tanya Bupati Tasdi kepada 1.500-an peserta lomba yang dipusatkan di Pendapa Dipokusumo.

Menurut Bupati Tasdi, dirinya bisa menjadi Bupati seperti saat ini juga karena hobi membaca yang dijalannya hingga saat ini. Kegemarannya membaca bahkan semakin meningkat manakala Ia harus mengemban amanah menjadi Ketua DPRD Purbalingga dua periode berturut-turut.

"Saya mengapresiasi kegiatan Bulan Gemar Membaca yang diselenggarakan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan. Harapannya, melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan mampu mempromosikan dan meningkatkan minat baca masyarakat khususnya dikalangan siswa sekolah," katanya.

Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Drs. Suparso menuturkan, salah satu upaya meningkatkan minat baca masyarakat pihaknya menyelenggarakan kegiatan Bulan Gemar Membaca yang diselenggarakan sejak 17 Juli hingga 4 September 2017. Sejumlah lomba diselenggarakan meliputi Lomba Mewarnai bagi Anak TK, Lomba Mural SLTA, Lomba Menyimak SD/MI dan Lomba Mengarang untuk SLTP. Disamping itu juga akan diadakan Lomba Mendongeng untuk anak SD, dan Lomba Menulis Karya Ilmiah yang diikuti para guru SLTP.

Dikatakan Suparso, hari ini (13/8) ada empat lomba, yakni lomba mewarnai yang diikuti 1300 anak TK di Pendopo Dipokusumo, lomba mural pesertanya 10 tim di tembok keliling kantor Dinarsipus, lomba mengarang di kantor Dinarsipus diikuti 50 peserta dan lomba menyimak yang diikuti 72 peserta di gedung Srikandi. "Untuk lomba mewarnai hadiahnya adalah 16 sepeda yang akan diserahkan saat resepsi peringatan HUT Kemerdekaan RI tingkat kabupaten. Begitu juga untuk lomba-lomba lainnya," jelasnya.

Pada kesempatan tersebut, Bupati Tasdi juga membagikan door prize kepada peserta lomba baik dari tingkat TK, SD/MI, SLTP dan SLTA. Bahkan Bupati juga menambahkan hadiah khusus dengan memberikan pertanyaan kepada anggota dewan juri. Pertanyaan mengenai UU Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan dapat dijawab oleh salah satu juri yakni Drs Prasetyo. (PI-4/PI-5)



PEMKAB PURBALINGGA TEKEN KERJASAMA COE DENGAN BPKB DAN PTN

Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Purbalingga menandatangani nota kesepahaman (Memorandum of Understanding) Center of Excellence (CoE) dengan BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan) dan Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Kerjasama ini dalam lingkup pemberian beasiswa kepada pengelola keuangan dan Aparat Pengawasan Internal pemerintah (APIP) yang diinisiasi oleh Program State Accountability Revitalization (STAR) Asian Development Bank. Penandatanganan dilakukan oleh Wakil Bupati Purbalingga Dyah Hayuning Pratiwi, SE, B.Econ di Kantor Pusat BPKP Jakarta, Selasa (18/7).

Penandatanganan MoU dilakukan antara Deputi Kepala BPKP Bidang PIP Polhukam dan PMK Binsar H Simanjuntak selaku penanggungjawab STAR BPKP, dengan Rektor dari delapan Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia. Ke-delapan PTN itu yakni Universitas Sumatera Utara (USU), Universitas Indonesia (UI), Institut Pertanian Bogor (IPB), Universitas Padjadjaran (Unpad), Universitas Diponegoro (Undip), Universitas Gadjah Mada (UGM), Universitas Airlangga (Unair), dan Universitas

Wabup Dyah Hayuning Pratiwi mengatakan, CoE merupakan bentuk kerjasama tiga pilar antara BPKP, PTN, dan pemda untuk mendukung tata kelola pemerintah. Kerjasama ini bertujuan mempercepat penyebaran best practicesakuntabilitas keuangan dan pembangunan melalui riset terapan, sadar, pengembangan metodologi, dan diseminasinya. "Pemkab Purbalingga sangat menyambut baik kerjasama ini karena akan mendukung reformasi di bidang manajemen keuangan dan audit sektor publik melalui pemberian beasiswa program S2 dan S1," kata Dyah Hayuning Pratiwi.

Sementara itu Kepala BPKP Ardan Adiperdana mengungkapkan, selain memberikan beasiswa, Program of Understanding) Center of Excellence (CoE) dengan STAR juga berupaya melakukan transfer of knowledge kepada aparat pemerintah daerah melalui pengembangan pusat unggulan (Center of Excellence) bekerja sama dengan Perguruan Tinggi Negeri (PTN) terdepan di Indonesia. "BPKP ditunjuk sebagai Executing Agency yang bertanggungjawab dalam suksesnya pelaksanaan program STAR. Sampai dengan Juni 2017, jumlah lulusan program gelar STAR S1 sebanyak 452 dan S2 sebanyak 1.503, sehingga secara kumulatif sebanyak 1.955 orang atau 78,20% dari target DMF (Design and Monitoring Framework)," kata Ardan.

Ardan mengatakan, upaya pencapaian sasaran pembangunan tidak lepas dari dukungan birokrasi dan tata kelola yang berkualitas. Pondasi awalnya adalah penguatan SDM dan proses bisnis pemerintahan yang baik. "Hkami berharap kegiatan CoE menghasilkan perbaikan proses bisnis pemerintahan dan sekaligus menjadi penyempurnaan body of knowledge bagi kurikulum PTN," kata Ardan.

Acara penandatanganan MoU itu disaksikan Menteri Dalam Negeri Tjahjo Kumolo dan Sekjen Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Ainun Na'im.

Ainun Na'im mengkapkan pentingnya keterlibatan PTN dalam program STAR. "Keterlibatan PTN dalam program ini tidak hanya sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga akan memberikan feedback untuk PTN agar memiliki kurikulum yang relevan untuk kebutuhan masyarakat," ujar Ainun Na'im.

Sementara itu, Tjahjo Kumolo menyoroti kondisi pengelolaan keuangan daerah yang masih minim. "Saya sadar, kondisi yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, salah satunya adalah SDM yang menguasai akuntansi sangat minim. Oleh karenanya perlu menempatkan fungsi PTN menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari setiap proses pengambilan kebijakan pembangunan kepala daerah," ungkap Tjahjo. (PI-1)



FK Metra Purbalingga Juara II Tingkat Jateng

Forum Komunikasi Media Tradisional (FK Metra) Purbalingga yang merupakan binaan Dinas Komunikasi dan Informatika (Dinkominfo) Provinsi Jawa Tengah, Kecamatan Kaligondang. Lomba yang diikuti 9 finalis FK Metra se-Jateng digelar di panggung budaya Pusat Rekreasi dan Promosi Pembangunan (PRPP) di Semarang, Minggu (20/8) malam. Sebelumnya, pada babak penyisihan yang digelar di Kabupaten Brebes, FK Metra Purbalingga berhasil meraih juara I.

Dalam babak final tersebut, juara I diraih Kabupaten Karanganyar, sedang juara III diraih perwakilan FK Metra Kabupaten Rembang. Juara Harapan I – III masing-masing diraih Kabupaten Pekalongan, Grobogan, dan Kabupaten Magelang.

Atas keberhasilan itu, FK Metra Purbalingga mendapat piagam, trofi dan uang pembinaan. FK metra Purbalingga saat tampil membawakan lakon 'Molek Ngglatek Ketemu Dewek'. Lakon itu menyesuaikan dengan tema yang diminta oleh panitia dari Dinkominfo Jateng 'Mboten Korupsi, Mboten Ngapusi'.

Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Purbalingga, Tri Gunawan, SH, MH mengungkapkan, FK Metra merupakan sarana menyalurkan pesan-pesan atau informasi kepada masyarakat luas melalui media tradisional. "Dinkominfo memiliki tugas untuk mensosialisasikan program pembangunan dan kebijakan pemerintah kepada masyarakat, salah satunya melalui sarana media tradisional. Melalui FK Metra ini sekaligus untuk nguri-nguri budaya dan nilai-nilai yang ada di masyarakat," kata Tri Gunawan, Selasa (22/8). Sutradara pementasan Sutarko Gareng mengungkapkan, lakon 'Molek Ngglatek Ketemu Dewek' menyiratkan makna jika seseorang pejabat atau pelayan masyarakat yang memiliki wewenang dan menyalahgunakannya serta bersikap koruptif akhirnya akan menanggung akibatnya sendiri. Mereka harus menghadapi tuntutan tindak pidana

dan harus menanggung akibat untuk dipenjara. "Lakon itu kami sesuaikan dengan tema seleksi final FK Metra tingkat Provinsi Jawa Tengah," kata Sutarko yang juga kepala SDN 1 Sidareja, Kecamatan Kaligondang.

Cerita itu mengisahkan seorang istri seorang Kepala Urusan (Kaur) Kelurahan mengeluhkan kondisinya yang dirasa kurang sejahtera dan tidak membahagiakan. Padahal, saat menikah dengan pejabat kelurahan, dia membayangkan bakal hidup berlebih. Namun apa daya, semua itu tidak terwujud karena penghasilan yang diterima suaminya tak cukup untuk membeli barang yang diinginkannya, seperti kalung dan gelang emas, serta handphone canggih. Tak betah berlama-lama "menderita", dia menuntut suaminya agar bisa membelikan benda yang diinginkannya. Permintaan itu pun didukung anak perempuannya yang sudah remaja.

"Pokokke kepriwe carane sore iki inyong kudhu nduwe," ujar si istri dengan logat ngapak Banyumasan yang khas.

Gerah dengan tuntutan istrinya, Pak Kaur pun goyah. Dia yang semula tak mau menerima uang tambahan dari warganya, mulai mempersulit pengurusan administrasi di kampungnya. Mereka yang memberikan uang pelicin akan mendapat pelayanan lebih dengan percepatan pengurusan administrasi. Hingga suatu saat, warga melapor pada Lurah, dan Kaur pun mendapat teguran keras karena telah melakukan pungutan liar (pungli). Warga yang memberikan uang pun memperoleh teguran yang sama karena membuka peluang korupsi.

Melalui lakon itu, lanjut Sutarko, kami ingin mengajak kepada para pejabat untuk mematuhi aturan agar tidak melanggar tindakan korupsi seperti yang tertuang pada Undang-undang nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi sebagaimana yang telah dirubah dengan Undang-undang nomor 20 tahun 2001 tentang perubahan atas Undang-undang Tindak Pidana Korupsi. "Yang menerima suap dan yang menyuap juga sama-sama harus menanggung akibat hukum, oleh karenanya masyarakat juga jangan sampai melakukan perbuatan yang melanggar undang-undang," ujar Sutarko. (PI-6)



Kuda Lumping dan Thek-thek Meriahkan Gebyar HUT RI di Turki

Kesenian Banyumasan berupa kuda lumping dan thek-thek (kentongan) ikut memeriahkan peringatan Hari Ulang tahun (HUT) ke-72 Proklamasi Kemerdekaan RI di Ankara, Turki. Kesenian itu dibawakan oleh para prajurit Satgas Maritim TNI KONGA XXVIII-I UNIFIL (United Nations Interim Force in Lebanon) pengawak KRI (Kapal Republik Indonesia) Bung Tomo-357. Selain kesenian Banyumasan, sejumlah seni dari Indonesia lainnya juga ditampilkan seperti Tari Bali, Tari Pitung dan Tari Saman. Penampilan tarian itupun memukau warga kota Ankara dan warga Indonesia yang tinggal di Turki.

Perwira Psikologi KRI Bung Tomo - 357 Kaptén Laut (KH) M.C Bayu Murti, S.Psi melalui pesan WhatsApp kepada Kepala Bidang Humas dan Informasi Komunikasi Publik Dinas Komunikasi dan Informatika (Dinkominfo) Purbalingga, Ir Prayitno, M.Si, Sabtu (19/8) mengungkapkan, gebyar HUT RI di kota Ankara itu didahului dengan upacara peringatan detik-detik proklamasi dengan inspektur upacara Duta Besar Luar Biasa Berkuasa Penuh (LBBP) RI untuk Turki, Wardana. "Untuk pertama kalinya upacara peringatan HUT kemerdekaan RI di Turki dihadiri oleh Prajurit TNI yang tergabung dalam Kontingen Garuda TNI UNIFIL dalam hal ini Satgas Maritim TNI KONGA XXVIII-I UNIFIL yang dikomandani Kolonel Laut (P) Heri Triwibowo" kata Bayu Murti.

Mengutip pernyataan Dubes Wardana, Bayu Murti mengatakan, kedutaan besar RI di Turki merasa senang dan bangga atas kehadiran prajurit Kontingen Garuda TNI yang sedang bertugas dalam misi perdamaian PBB di Lebanon untuk mengikuti upacara peringatan HUT RI bersama dengan masyarakat Indonesia di Turki. "Duta

besar RI untuk Turki juga memberikan piagam penghargaan kepada komandan KRI Bung Tomo-357. Penghargaan tersebut diberikan atas dukungan dan partisipasi membangun hubungan bilateral RI - Turki," kata Bayu Murti.

"Prajurit Satgas Maritim TNI KONGA XXVIII-I UNIFIL adalah prajurit TNI yang memiliki banyak kelebihan. Prajuritnya bisa menampilkan kesenian tradisional Indonesia dengan luar biasa", ujar Wardana sebagaimana dikutip Bayu Murti.

Bayu mengatakan, rangkaian kegiatan peringatan HUT kemerdekaan RI ke-72 di Turki semakin meriah saat prajurit KRI Bung Tomo-357 menampilkan beragam kesenian tradisional Indonesia berupa Tari Bali, Tari Pitung, Kuda Lumping dan Tari Saman serta penampilan prajurit KRI Bung Tomo-357 yang berpakaian tokoh pewayangan maupun kostum adat beberapa daerah di Indonesia. "Selain itu juga ada penampilan grup band KRI Bung Tomo-357 yang membawakan lagu-lagu perjuangan, serta Grup musik dangdut dengan lagu-lagunya yang semakin menambah semarak dan kekrabannya prajurit KRI Bung Tomo-357 dengan masyarakat Indonesia di Turki," kata Bayu Murti.

Gebyar HUT Kemerdekaan RI di Turki juga diisi dengan penampilan paduan suara ibu-ibu KBRI Turki, penampilan lagu lagu yang dibawakan oleh mahasiswa Indonesia, anak-anak Staf KBRI Turki, pembagian doorprice, pemilihan raja dan ratu joget serta foto bersama.

Turut hadir pada kegiatan ini Atase Pertahanan RI untuk Turki Kolonel Laut (S) Yusliandi Ginting, Atase Kepolisian, Home Staf dan Lokal Staf KBRI Turki, Mahasiswa Indonesia dan WNI di Turki. (PI-1)



MOMENTUM KEMERDEKAAN DIBUKTIKAN DENGAN KERJA NYATA

Momentum meperingati hari ulang tahun (HUT) kemerdekaan yang ke 72 diharapkan dapat dibuktikan dengan kerja nyata. Sebab, yang paling penting, bagaimana mengisi kemerdekaan dengan kegiatan yang positif, bukan banyaknya agenda seremoni.

Hal diatas disampaikan Bupati Purbalingga, Tasdi saat membacakan sambutan Gubernur Jawa Tengah pada upacara detik-detik HUT RI ke 72 di Alun-alun Purbalingga, Kamis (17/8). Pelaksanaan upacara diikuti oleh semua unsur masyarakat anaralain TNI/Polri, organisasi kemasyarakatan, Korpri, Organisasi kepemudaan, organiasi politik, mahasiswa dan pelajar.

Sambutan Gubernur juga mengatakan saat ini NKRI yang kita cintai senantiasa tak pernah lekang oleh ancaman dan tantangan. Kemajemukan bangsa masih seringkali menjadi pemantik munculnya perpecahan dan kerap kali terkoyak oleh karena ego dan kepentingan sepihak. Untuk itu Gubernur mengingatkan agar jangan membiarkan persaudaraan bangsa kita tercederai dan tercerai berai karena kepentingan sesaat dan kelompok semata.

"Jangan biarkan kain kebangsaan kembali terkoyak karena warna kita yang berbeda. Pelangi akan selalu indah karena warnanya yang berbeda," katanya.

Gubernur juga menegaskan walaupun dalam warna yang berbeda itu, merah putih harus selalu ada di dalam dada yakni merdekaku dan merdeka kita. Merdekaku mempunyai arti setia mengawal Merah Putih selalu berkibar dengan gagah dilangit dunia. Menjaga NKRI sebagai sebuah harga mati, dan Bhinneka Tunggal Ika sebagai pemersatu bangsa. Mengamalkan UUD 1945 dengan sebaik-baiknya, serta membela Pancasila dari

setiap rongrongan yang dihadapi.



" Sedangkan merdeka kita yakni bergerak serentak dan bekerja bersama memenuhi panggilan sejarah dan tugas suci untuk Ibu Pertiwi. Bergotong royong dan ambil peran partisipatif dan kontributif menyelesaikan setiap persoalan bangsa ini," katanya.

Untuk mewujudkan itu semua harus ada rumangsa melu handarbeni, rumangsa wajib hangrungkebi, mulat sarira hangrasa wani. Pada akhirnya bangga sebagai orang Indonesia yang cinta tanah air dan bersatu dalam persaudaraan untuk kejayaan bangsa. Sendiri dalam kerja kita hari ini tidak cukup berarti dibanding bersama dalam karya. Apapun dan sebarang karya kita akan sangat berarti bagi Ibu Pertiwi.

Untuk memeriahkan peringatan HUT RI ke 72 juga dipentaskan sosiodrama tentang kejuangan Panglima Jenderal Soedirman yang diperagakan oleh seniman, pelajar dan TNI. Kegiatan tersebut dibawah asuhan Kodim 0702/Purbalingga. (PI-2/foto PI-6)



Meriah,

Pawai Pembangunan Informasikan Program Pembangunan

Pawai Pembangunan yang digelar dalam rangka memperingati HUT ke-72 Kemerdekaan RI tingkat Kabupaten Purbalingga, Minggu (27/8) berlangsung meriah. Karnaval yang dilepas oleh Bupati Purbalingga H. Tasdi, SH, MM diikuti lebih dari 17.000 peserta yang tergabung dalam sejumlah kelompok peserta, meliputi organisasi perangkat daerah (OPD), TNI/Polri. BUMN/BUMD, Ormas dan organisasi politik, OPD Kecamatan dan satuan pendidikan dari tingkat SD hingga SLTA.

"Karnaval kali ini untuk mengungkapkan hasil produk Purbalingga, mulai dari UMKM-nya, pertaniannya, program Bela Beli Purbalingga, termasuk program-program dari OPD. Intinya untuk menginformasikan apa saja program yang digulirkan untuk rakyat Purbalingga," ujar Bupati Tasdi disela-sela ikut berjalan kaki usai melepas peserta Pawai Pembangunan dari lokasi start di Jalan Piere Tendean menuju lokasi panggung kehormatan di Jalan Jenderal Soedirman depan kantor Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Daerah (BKPPD) Purbalingga.

Bupati Tasdi bersama Wakil Bupati Dyah Hayuning Pratiwi, Ketua DPRD Tongat dan Forkopimda mengenakan baju tradisional berbagai daerah. Bupati yang berjalan bersama istri Erny Widyawati menggunakan baju daerah Toraja dan Wakil Bupati bersama suami Rizal Diansyah dan putrinya Namira Mikyla Diansyah Putri mengenakan pakaian adat Makasar.

Menurut Bupati, melalui kegiatan pawai karnaval selain untuk mengangkat dan mempromosikan produk Purbalingga yang diyakini akan mensejahterakan masyarakat Purbalingga, juga untuk menumbuhkan kembali semangat nasionalisme, patriotisme dan semangat juang para pahlawan kusuma bangsa. "Saya berharap ini juga akan meningkatkan kerja cerdas, kerja keras dan kerja ikhlas kita dalam membangun bangsa khususnya membangun kabupaten Purbalingga yang berdaya saing, sejahtera dan berakhlakul karimah," katanya.

"Pawai dalam rangka 17-an ini harus menyatukan kita seluruh warga bangsa. Karenanya kali ini kita mengenakan pakaian adat dari berbagai daerah di Indonesia. Termasuk saya dan keluarga mengenakan pakaian adat Makasar," kata Wabup Tiwi menyambung. Pantauan penyelenggaraan pawai, hampir seluruh

peserta pawai utamanya dari OPD dan Kecamatan mengusung thema pembangunan. Seperti Dinas Komunikasi dan Informatika (Dinkominfo) Purbalingga yang mengusung thema Membangun Negeri dengan Informasi, mengajak masyarakat untuk bijak dalam bermedia sosial. Menggandeng komunitas Info Cegatan Purbalingga (ICP), Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Cadas dan Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Gema Soedirman, Dinkominfo mengusung berbagai tulisan ajakan "Hantam Hoax", "Yuk Bijak Dalam Bermedia Sosial", "Kumis Boleh Dipelintir, Berita Jangan", "Peran Orang Tua Penting Angger Anake Dolanan Media Sosial", dan kalimat-kalimat ajakan lainnya.

"Ini sebagai wujud kepedulian Dinkominfo dalam mensosialisasikan kepada masyarakat agar bijak dalam menggunakan media sosial. Jangan sembarangan membagi tautan dalam media sosial bila belum jelas sumbernya. Apalagi tautan yang bersifat provokatif, menebar kebencian dan mengandung sentimen suku, agama, ras dan adat istiadat," kata Kepala Dinkominfo Tri Gunawan Setyadi.

Hal serupa banyak dilakukan OPD lainnya. Badan Perencanaan Penelitian Pembangunan Daerah (Bapelitbangda) mengusung informasi program pembangunan yang tengah dan akan ditangani seperti pembangunan gedung DPRD baru, Bandara Jenderal Besar Soedirman, Jembatan Tegalpingen – Pepedan, RSIA Panti Nugroho, Islamic Centre dan perencanaan program pembangunan lainnya.

Sementara RSUD R Goeteng Tarunadibrata juga memberikan promosi dan informasi berbagai pelayanan yang dilakukan rumah sakit daerah itu. Informasi pembangunan juga ditampilkan oleh peserta dari Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR). Pihaknya juga mengajak masyarakat untuk Potret dan Laporkan kerusakan jalan dan jembatan yang ada di kabupaten Purbalingga. Masyarakat bisa melaporkan melalui media sosial facebook Bina Marga DPUPR Purbalingga atau langsung melalui WhatsApp 085227268470 dan 0811277706. Sedangkan Dinas Perumahan dan Pemukiman dengan program unggulan Rehab Rumah Tidak Layak Huni (RTLH). Miniatur Bandara Jenderal Besar Soedirman lengkap dengan pesawat terbangnya, juga ditampilkan oleh SMK Soedirman Bobotsari. (PI-4/PI-5)



Lensa Perwira



Bupati Promosikan Produk Knalpot Purbalingga Kepada Presiden Jokowi pada APKASI EXPO 2017



Bupati Pimpin Upacara Kemerdekaan Ke 72 di Alun-Alun Purbalingga



Drama Kolosal Perjuangan Jenderal Soedirman dalam Rangka HUT RI 72



Kunjungan Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi dan Presiden Director Angkasa Pura II (Persero) di Bandara JBS



Sosialisasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) di Kejobong, Purbalingga



Deklarasi Anti Kekerasan Terhadap Anak Mendapat Muri dengan Peserta Terbanyak



17.000 Peserta Ikuti Pawai Pembangunan dalam Rangka HUT RI 72



Batik Goa Lawa di Promosikan pada Harganas XXIV Tingkat Provinsi Jawa Tengah



6 Kostum Tematik dibawakan pada Dekranasda Carnival 2017



Paskibraka Kabupaten Purbalingga



ERNI TASDI SERAHKAN SANTUNAN KEBAKARAN WARGA RAJAWANA, KARANGMONCOL

6 Warga yang mengalami kebakaran di Desa Rajawana Kecamatan Karangmoncol mendapatkan bantuan dari Ketua Tim Penggerak PKK Kabupaten Purbalingga, Erni Tasdi. 6 warga tersebut anatralain Martosim, Muhasim, Saryono, Jarwo Utomo dan Riyanto yang semuanya bertempat tinggal wilayah Rt.05/Rw 1. Bantuan berwujud santunan uang dan barang diantaranya sembako 15 paket, selimut 8 buah, matras 8 buah tenda biru 4 buah, peralatan mandi dan dapur masing-masing 4 paket.

Erni mengatakan walaupun sedikit, diharapkan bantuan tersebut dapat meringankan beban penderitaan yang dialami oleh para korban. Semoga diberikan kesabaran dan ketabahan dalam menerima cobaan. "Kami ikut prihatin atas musibah yang menimpa Panjenengan semua," tambahnya saat memberikan bantuan, Senin (17/7).

Erni juga mengapresiasi atas kerjasama dan sengkuyungnya warga masyarakat Rajawana yang telah melokalisir tempat musibah dengan menyiramkan air ke titik-titik api yang masih menyala. Dengan berbagai peralatan sederhana yang ada, sehingga musibah kebakaran tersebut dapat dikendalikan serta tidak sampai merembet ke tetangga yang lain.

Sebagaimana diketahui musibah kebakaran ini terjadi pada pukul 01.15 Wib. Senin (17/7) dini hari yang telah

menimpa lima rumah warga masyarakat. Musibah kebakaran tersebut diduga berasal dari sumber api yang berasal dari tungku (pawon-red). Perkiraan kerugian yang diderita oleh para korban kebakaran ditaksir sekitar Rp. 372 juta. Penyerahan bantuan juga disaksikan oleh Camat Karangmoncol, Kepala Desa Rajawana beserta perangkatnya serta. (PI-3).



Bupati Lanjutkan Kegiatan Gebrak Gotong Royong dan Gebyar Germas

Kemudian untuk pemuda yang akan membangun lapangan bola voli, kita bantu 30 sak semen," katanya.

Bupati menuturkan, program Gebrak Gotong Royong, Gebyar Germas dan Rehab RTLH dilaksanakan untuk menyemangati masyarakat bersama-sama membangun desanya sehingga berkontribusi terhadap kemajuan dan kesejahteraan masyarakat di kabupaten Purbalingga. "Tahun lalu kita sudah merehab 3000 RTLH. Tahun ini, akan ada 4000 RTLH yang bakal direhab, ditambah kontribusi para kepala desa melalui dana desa yang juga menganggarkan rehab RTLH di desanya masing-masing," jelasnya.

Usai melaksanakan Gebrak Gotong Royong, rombongan bupati langsung menuju lapangan desa Pangempon guna melaunching acara Gebyar Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) kecamatan Kejobong. Di tempat itu, Bupati sudah ditunggu ribuan masyarakat yang memadati lapangan desa setempat, untuk bersama-sama melaksanakan senam Germas dan Senam Maumere. Setelah itu, seluruh warga mengikuti jalan sehat menuju kompleks kantor kecamatan Kejobong.

"Melalui Gebyar Germas, kita diingatkan untuk hidup sehat, melalui kebiasaan makan sayuran, makan buah, membiasakan diri cek kesehatan, olah raga dan istirahat yang cukup. Saya juga meminta Puskesmas dan tenaga kesehatan tidak hanya menjadi pusat pengobatan orang sakit, tetapi harus turun memberikan edukasi melalui kegiatan promotif dan preventif atau pencegahan," katanya.

Gebyar Germas ditandai dengan sejumlah kegiatan promotif diantaranya, pameran produk lokal, gerakan cuci tangan pakai sabun, cek kesehatan, penandatanganan komitmen bersama membangun kepedulian terhadap kesehatan dan pengundian hadiah jalan sehat.

Rangkaian kegiatan Bupati, diakhiri dengan meresmikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bersama Sejahtera Kecamatan Kejobong. Peresmian ditandai dengan pemotongan pita oleh Wabup Tiwi, Penandatanganan prasasti oleh Bupati dan Pemotongan tumpeng oleh TP PKK Erny Tasdi. (PI-4/PI5)

"Ini kegiatan pertama setelah jeda puasa dan lebaran. Mulai Agustus nanti kegiatan seperti ini kita laksanakan seminggu sekali. Termasuk kegiatan Subuh Berjamaah Keliling," kata Bupati Purbalingga Tasdi saat meletakkan batu pertama rehab rumah tidak layak huni (RTLH) di rumah Muhdari Satam, warga RT 13 RW 5 Desa Pandansari, Kejobong.

Dalam rangkaian kegiatan Gebrak Gotong Royong Masyarakat didesa ini, Bupati mengawali kegiatan bersama masyarakat setempat yang bergotong royong membangun rabat beton. Kegiatan dilanjutkan dengan merehab dua rumah warga yakni rumah Muhdari Satam dan Wiarji Walan. Kedua warga mendapat bantuan rehab RTLH dari dana desa setempat masing-masing Rp 10 juta.

"Untuk membantu menyelesaikan rehab rumah, saya membantu semen masing-masing 20 sak.



Banyaknya Makanan Berbahaya,

DKPP Purbalingga Tindak Lanjuti Studi ke Kota Pekalongan

Banyaknya makanan mengandung zat berbahaya seperti formalin, boraks, zat pewarna pakaian serta zat berbahaya lainnya yang beredar di wilayah Kabupaten Purbalingga. Membuat Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan (DKPP) Purbalingga mengadakan studi tentang pengawasan pangan di Dinas Pertanian dan Pangan (DPP) Kota Pekalongan.

Kepala DKPP, Sedyono mengatakan tujuan kunjungan studi tersebut untuk belajar penanganan makanan yang berbahaya jika dikonsumsi masyarakat. Sebagaimana mana diketahui hasil dari uji cepat yang dilakukan Dinas Kesehatan baru-baru ini disemua pasar baik tradisional maupun modern ditemukan makan yang mengandung bahan berbahaya.

"Dari hasil kunjungan nantinya akan menjadi referensi tindakan-tindakan apa yg pernah dilakukan DPP Kota Pekalongan yang bisa diterapkan di Purbalingga, termasuk regulasinya," kata Sedyono saat kunjungan di aula DPP Kota Pekalongan, Rabu (5/7).

Langkah selanjutnya menurut Sedyono akan dilakukan pembinaan kepada produsen yang menggunakan bahan berbahaya serta kepada pedagang besar (grosir) yang menjual makanan berbahaya. Sedangkan langkah panjangnya akan membuat perda tentang pelarangan makanan dengan bahan berbahaya serta akan melakukan optimalisasi Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) yang ada, serta berkoordinasi dengan pihak kepolisian.

"Dengan optimalisasi tersebut diharapkan nanti Tim Pengawas Makanan bisa melakukan tindakan

pengecahan dengan menyita bahan makanan yang mengandung bahan berbahaya, sehingga tidak dikonsumsi oleh masyarakat," katanya.

Kepala DPP Kota Pekalongan, Agus Jati Waluyo mengatakan kegiatan pengawasan makanan di Kota Pekalongan sudah ada regulasinya, yakni adanya Perda Nomor 7 Tahun 2013 tentang pelarangan bahan tambahan pangan berbahaya, serta adanya Perda tentang ketahanan pangan tahun 2015. Regulasi tersebut menjadi dasar Tim melakukan pengawasan makanan dari zat berbahaya sehingga ketahanan pangan menjadi kuat.

"Ketahanan pangan itu sendiri ada tiga aspek yang harus terpenuhi yakni aspek ketersediaan, aspek distribusi, dan aspek keamanan," katanya

Kemudian untuk implementasi di Pekalongan, kegiatan selain sidak ada rakor Tik Sistem Keamanan Pangan Terpadu (SKPT) 2 kali serta sosialisasi ke sekolah dan para pengusaha. Jika ditemukan pedagang yg tidak sesuai dengan standar keamanan pangan, barang dibawa dan di Pekalongan sudah punya PPNS, dengan harapan penjualan mengambil bisa dilakukan pembinaan.

"Pelaporan tindak pidana pernah kita lakukan terhadap produsen mi basah mengandung formalin, namun hasilnya belum memuaskan," pungkasnya (PI-2)



Purbalingga Tergetkan

95 Persen Anak Terimunisasi Campak dan Rubella

Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Purbalingga dalam Dinas Kesehatan (Dinkes) Purbalingga menargetkan 95 persen anak terimunisasi campak dan rubella. Imunisasi akan dilakukan pada anak usia 9 bulan keatas sampai 15 tahun kebawah. Imunisasi akan dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September.

Menurut Kepala Dinkes Purbalingga, Hanung Wikantono imunisasi campak dan rubella sangat penting dilakukan dikarenakan penyakit campak sangat mematikan jika ada komplikasi dengan penyakit lain seperti Pneumonia atau diare. Sedangkan Rubella merupakan penyakit invasi virus ringan namun jika menyerang pada ibu hamil akan sangat berbahaya.

"Ibu hamil yang terinfeksi rubella akan akan menularkan ke janinnya yakni dengan CRS (congenital rubella syndrome). Janin yang terinfeksi bisa mengakibatkan kematian dan juga bisa terjadi kelainan jantung, gangguan pendengaran dan keterlambatan perkembangan fisik," kata Hanung saat sosialisasi dan advokasi imunisasi campak dan Rubella.

Target pelaksanaan imunisasi menurut Hanung akan dilaksanakan bulan Agustus untuk anak-anak usia 9 bulan keatas dan anak-anak PAUD, SD dan SMP. Sedangkan pada bulan September akan dilaksanakan untuk anak usia sekolah namun tidak sekolah, pelaksanaan akan dilakukan di posyandu, pustu dan puskesmas di wilayah Kabupaten Purbalingga.

"Dari data ada 233.640 anak yang akan diimunisasi, sarana dan prasarana sudah siap, tenaga yang ada sudah terlatih. Mudah-mudahan gerakan imunisasi campak dan rubella sesuai dengan harapan yakni mengeliminasi campak khususnya rubella pada tahun 2020," katanya.

Untuk mensukseskan imunisasi lanjut Hanung diperlukan partisipasi semua stakeholder di Kabupaten Purbalingga, seperti polisi, tentara, camat, PKK, Puskesmas, Tomas dan Toga. Partisipasi sosialisasi menjadi unsure yang penting agar masyarakat menyadari betapa pentingnya imunisasi bagi tumbuh kembang anak sebagai generasi penerus bangsa.

"Karena setiap anak berhak mendapatkan imunisasi baik imunisasi dasar maupun lanjutan dan pemerintah berkewajiban memenuhinya," katanya.

Terkait dengan masyarakat yang tidak mau mengimunitasikannya anaknya diklarenakan adanya media pembiakan menggunakan unsur babi, menurut Hanung termasuk orang yang melanggar undang-undang yakni terkait dengan penyakit yang berpotensi menjadi wabah. Orang tersebut juga melanggar UU tentang perlindungan anak, dimana anak berhak mendapatkan kesehatan yang layak.

Sedangkan Kasi Surveilans dan Imunisasi Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, Budiyo mengatakan target seluruh Jawa Tengah 95 persen anak terimunisasi dari 8,1 juta anak. Imunisasi bertujuan menurunkan kesakitan & kematian akibat penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I)

Imunisasi Campak dan Rubella dilakukan pada usia 9 bulan keatas sampai 15 kebawah, Budiyo mengatakan dari data surveilliance campak dan rubella di Indonesia menunjukkan 85persen kasus campak dan 70 persen kasus rubella terjadi pada kelompok usia dibawah 15 tahun. Hasil sero survey riseksdas pada wanita usia 15 - 60 tahun, sero prevalensi rubella terendah 77 persen pada usia 15 - 19 tahun.

"Dengan pemberiam Imunisasi MR pada anak usia 9bln - 14 tahun ini diharapkan herd immunity akan terbentuk sehingga transmisi campak maupun rubella ke kelompok umur lain sangat kecil. Disamping itu diharapkan pada saat memasuki usia kehamilan (usia dibawah 15 tahun), wanita usia subur sudah terlindung terhadap rubella yang juga akan meminimalisir terjadinya kasus CRS," pungkasnya. (PI-2)



MEMBANGKITKAN SEMANGAT NASIONALISME DIATAS KEMAJEMUKAN

Oleh: **Budy Santosa**
Staf Dinkominfo

Setiap kali kita memperingati Hari-hari Besar Nasional khususnya yang menyangkut cinta tanah air dan kebangsaan, maka jiwa dan bathin kita akan terangkat semangat nasionalismenya. Setiap kali kita diperdengarkan lagu-lagu nasional kebangsaan emosi kita akan hayut oleh jiwa heroik dan patriotik. Begitu pula syair maupun puisi kepahlawanan yang dilatunkan oleh para Penyair membuat kita merinding bulu kuduk bila mendengarnya.

Semua itu merupakan gambaran bahwa kita masih mempunyai hati untuk selalu mencintai bangsa dan negara serta mempertahankan setiap bangsa yang ingin mengusik dan menggangu. Waktu terus berjalan, zaman boleh berubah namun kecintaan terhadap bangsa dan negara tidak boleh luntur dan goyah oleh hantaman berbagai nilai-nilai negatif di era globalisasi ini. Kita sebagai bangsa Indonesia harus mempunyai watak, kepribadian serta jati diri sebagai bangsa, jangan sampai mudah terombang-ambing oleh pusaran nilai-nilai negatif di abad modern ini.

Secara geografis Indonesia terletak di dua benua, yaitu; benua Asia dan benua Australia serta dua samudera, yaitu; samudera Hindia dan samudera Pasifik, serta terdiri dari beragam suku, bahasa, agama dan adat istiadat. Dari tata letaknya maka bangsa Indonesia sangat strategis sekali, namun juga sangat rentan sekali akan ancaman dan serangan dari bangsa lain. Begitu juga dengan keragaman budaya merupakan asset kekayaan yang luar biasa dan sekaligus juga merupakan potensi ancaman dis-integrasi bangsa apabila kita tidak pandai-pandai untuk mengelolanya.

Para pendahulu kita sudah mengawalinya dengan menanamkan jiwa persatuan dan kesatuan untuk membangun bangsa yang besar. Maha Patih Gadjah Mada telah memulainya dengan "Sumpah Palapanya" yaitu tidak akan makan buah Maja sebelum nusantara ini

bersatu. Terbukti pada masanya nusantara ini dapat dipersatukan sampai di negeri seberang (Filipina dan Indochina).

Begitu juga dengan Mpu Tantular telah mengajarkan kepada kita semua bahwa meskipun berbeda-beda suku, bahasa, agama, adat istiadat namun kita tetap satu melalui karyanya Kitab Sutasoma dengan semboyannya "Bhinneka Tunggal Ika Tan Hana Dharma Mangrwa". Semua ini mengajarkan kepada kita bahwa perbedaan yang ada diantara kita bukanlah halangan untuk bersatu. Persatuan dan kesatuan kelompok yang ada mutlak dilakukan untuk mewujudkan nusantara raya ini.

Kita semua patut berbangga bahwa bangsa Indonesia yang terdiri dari berbagai unsur kelompok dan golongan yang sangat heterogen ternyata mampu untuk menjaga pluralismenya. Bayangkan apabila masing-masing suku yang ada di Indonesia menonjolkan sifat primordial dan ego-nya, maka sudah dapat ditebak nusantara ini bakal cerai-berai dan terpecah-belah.

Sebagai bangsa Indonesia kita patut bersyukur bahwa sampai dengan saat ini, bangsa kita mampu menjaga dan mengawal nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa serta mengembangkan jiwa toleransinya. Nilai-nilai inilah yang harus tetap dijaga dan dikembangkan, sehingga akan menjadi nilai karakteristik yang membedakan dengan bangsa lainnya. Sebagai contohnya Negara-negara Timur Tengah (Syuriah, Irak dan Afganistan) dan Myanmar kondisi warga negaranya saat ini sungguh amat sangat menyedihkan dan memprihatinkan. Mereka melakukan eksodus ke Negara lain untuk mencari suaka perlindungan karena mereka menganggap di Negeranya sudah tidak ada jaminan keamanan dan perlindungan.

Warga Negara yang semestinya mendapatkan jaminan keamanan, perlindungan dan kenyamanan dari rasa

ketakutan ternyata justru mengalami penindasan dan penyiksaan dari penguasa di negeri tersebut. Kondisi dan gambaran tersebut sangat berbeda jauh dengan bangsa kita, yaitu Negara yang melindungi warga negaranya, memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kemajemukan

Kemajemukan bangsa Indonesia yang kian hari kian terbentuk secara alami dan menuju pada sikap inklusif dari berbagai suku agama, ras dan golongan, akan terus berkembang pesat dan bahkan tak mungkin dihambat. Kecenderungan masa kini dan dimasa yang akan datang integrasi bangsa Indonesia tidak lagi terfokus pada faktor suku, agama, ras dan golongan tersebut, tetapi lebih mengarah pada integrasi dan sinergi yang lebih maju, yakni berkaitan dengan peran, fungsi dan profesi orang per-orang maupun dalam hubungan kelompok.

Dimasa yang akan datang orang tidak lagi bertanya "kamu dari mana, suku apa, dan agamanya apa?" tetapi lebih banyak pada pertanyaan "kamu memiliki kemampuan dan skill" apa atau keahlian dan profesi apa, yang bisa di ajak bekerja sama untuk menghasilkan suatu karya. Disini akan tersirat sikap dan sifat-sifat saling memberi dan saling menerima segala macam perbedaan yang pada muaranya akan dapat melahirkan rasa bangga dan nasionalisme yang luas.

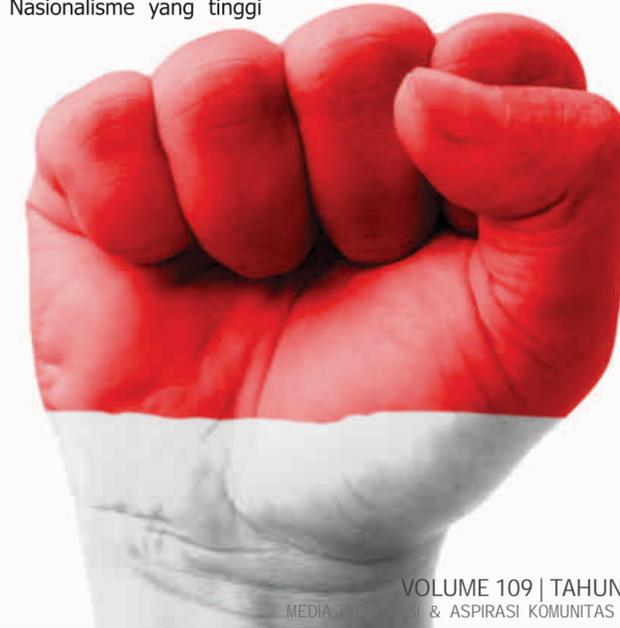
Begitu pula tatkala menghadapi "ancaman" negara lain dalam bentuk pelanggaran perbatasan, penyerobotan pulau, bahkan penghinaan oleh kelompok bangsa tertentu (kasus bendera terbalik dalam Sea Games), ternyata kita tahan uji dan bahkan mampu membangkitkan semangat Nasionalisme yang tinggi

untuk menghadapi semuanya. Sebagai bangsa kita boleh marah, tersinggung dan protes dengan berbagai pelanggaran maupun ejekan negara lain yang menghina, namun kita tetap mampu menahan diri dari berbagai pancingan yang ingin menggangu.

Di era Otonomi Daerah, kebijakan Pemerintah dalam upaya desentralisasi kekuasaan kepada daerah-daerah dengan memberikan otonomi yang luas kepada tiap-tiap daerah, akan melahirkan semangat kebebasan dan semangat kemandirian untuk membangun daerahnya masing-masing. Didalamnya ada kompetisi, tetapi juga tuntutan kreativitas di masing-masing daerah untuk lebih maju dan semakin dapat mensejahterakan masyarakatnya.

Desentralisasi tidak boleh mengarah pada federalisme apalagi memecah belah integrasi Nasional. Otonomi Daerah juga tidak boleh mengarah kepada dis-integrasi bangsa. Oleh karena itu rambu-rambu untuk tetap dapat menjaga utuhnya NKRI harus difahami bersama dan didasari oleh semangat demokrasi, integralistik dan wawasan kebangsaan Indonesia yang lebih mendalam.

Nasionalisme bangsa Indonesia belum memudar, sekalipun saat ini didera oleh pengaruh globalisasi dan liberalisasi serta proses demokratisasi. Tantangan baru ini harus dihadapi dengan serius dan optimisme, bilamana tidak di pupuk kembali dan tidak mendapat dorongan semangat baru oleh para pemimpin bangsa ini, maka tidak mustahil faham tentang kebangsaan ini akan tersapu oleh peradaban baru yang sangat bertentangan dengan nilai-nilai luhur sosio-kultural bangsa kita. Bersatu Merdeka!





PEMKAB SEDIAKAN

5 UNIT AMBULAN UNTUK TIM REAKSI CEPAT

Pemkab Purbalingga segera meluncurkan 5 unit mobil ambulan melalui anggaran APBD Perubahan 2017. Pengadaan mobil ambulan akan dipergunakan oleh Tim Reaksi Cepat (TRC), Tim ini kedepan akan bekerja memberikan pelayanan kesehatan, baik pada tahap pra bencana maupun pada situasi terdapat potensi bencana, penanganan kecelakaan atau Kejadian Luar Biasa (KLB) lainnya.

"Untuk memberikan pelayanan secara cepat bagi masyarakat, Saya anggarkan pengadaan 5 mobil ambulan beserta 5 supir dan 5 tenaga medis yang siap setiap saat, dan mobil ambulan tersebut tidak berada di Puskesmas atau rumah sakit, namun di Alun-alun Purbalingga," kata Bupati Tasdi saat memberi sambutan dalam acara Pertemuan Pra Survey Akreditasi Puskesmas Kementerian Kesehatan Pusat tahun 2017 di Pendopo Dipokusumo, Rabu malam (2/8).

Ditambahkan Bupati Tasdi, tujuan pembentukan TRC adalah untuk melaksanakan tindakan penanggulangan, baik dalam situasi tidak terjadi bencana maupun kegiatan pada situasi terdapat potensi bencana. Pada situasi tidak terjadi bencana, salah satu kegiatannya adalah perencanaan penanggulangan bencana, sebagaimana yang diatur dalam pasal 5 PP 21 Tahun 2008. Sedangkan pada situasi terdapat potensi bencana, kegiatannya meliputi kesiapsiagaan, peringatan dini dan mitigasi bencana.

"Kalau di Kepolisian kita kenal ada Unit Reaksi Cepat (URC), sedangkan di pelayanan kesehatan terdapat Tim

Reaksi Cepat (TRC), Saya berharap kehadiran TRC lengkap dengan mobil ambulan dapat mengatasi ketanggap daruratan seperti Ibu mau melahirkan di jalan dan bila terjadi kecelakaan lalu lintas juga cepat tertangani," imbuhnya.

Menurut Tasdi, penanggulangan bencana, menjadi tugas dan tanggung jawab Pemerintah dan Pemerintah Daerah bersama-sama dengan masyarakat luas. Bentuk tanggungjawabnya antara lain; terpenuhinya kebutuhan masyarakat yang diakibatkan oleh bencana, sebagai salah satu wujud perlindungan Negara kepada warga Negara. Pasal 2 Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang penanggulangan bencana.

"Kedepan pelayanan kesehatan di Kabupaten Purbalingga semakin meningkat, meningkat SDM tenaga medis, baik dokter dan perawatnya juga semakin profesional. Dan saya berharap para karyawan-karyawati di seluruh Puskesmas di Purbalingga dapat melayani masyarakat dengan cepat, efektif dan efisien," pungkas Bupati (Dn/PI-3)



MGMP Bahasa Jawa dan Katasapa Terbitkan Buku dan Antologi Cerkak

PURBALINGGA - Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Jawa bersama Komunitas Teater Sastra Perwira (Katasapa) Purbalingga meluncurkan antologi cerita cekak (cerkak) basa penginyongan dan buku materi Bahasa Jawa SMP berjudul "Basaku Penginyongan". Peluncuran antologi cerkak dan buku materi berlangsung di Operation Room Graha Adiguna Komplek Pendopo Dipokusumo, Sabtu (29/7).

Ketua MGMP Bahasa Jawa, Prasetyo mengatakan keinginannya menerbitkan antologi cerkak yang berjudul "Pedhut Neng Gunung Slamet" guna melestarikan bahasa penginyongan. Bersama rekan-rekannya di MGMP Bahasa Jawa, ia pun berinisiatif untuk mengajak rekan-rekan guru bahasa jawa untuk menulis cerkak berbahasa jawa.

"Ingatase kanca-kanca guru Basa Jawa, mligine guru-guru Bahasa Jawa SMP se Purbalingga, uga guru-guru mata pelajaran liyane sing nduweni krenteg nglestarekna basane dhewek, wusanane bisa nerbitna buku Antologi Cerkak "Pedhut Neng Gunung Slamet" kiye," kata Prasetyo dalam sambutannya.

Antologi cerkak tersebut digagas pertama kali pada bulan September 2015 dengan menggandeng Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah bersama MGMP Bahasa Jawa Kabupaten Purbalingga membuat kegiatan yakni Bengkel Sastra. Selama empat hari melaksanakan kegiatan tersebut dalam penulisan cerkak.

"Sadawane patang dina nganakna kegiatan "Bengkel Sastra" penulisan cerkak," jelasnya.

Ia menuturkan tidak semua cerkak di dalam antologi tersebut menggunakan Bahasa Jawa Banyumasan ada beberapa yang menggunakan Bahasa Jawa Wetanan. Hal ini disebabkan karena tidak semua guru Bahasa Jawa yang berada di Purbalingga berasal dari Eks Karesidenan Banyumas.

"Mergane, guru-guru basa Jawa sing saban dinane ngadhepi para siswa nang SMP Purbalingga, asal-usule ora kabeh sekang tlatah Eks Karesidenan Banyumas," ungkapnya.

Prasetyo berharap dengan diluncurkannya antologi cerkak dapat disusul dengan karya sastra berbahasa jawa yang lainnya. Selain itu, guna

menghidupkan kembali sastra penginyongan di Eks Karesidenan Banyumas khususnya Purbalingga.

"Moga buku kiye ana mumpangate kanggo nglestarekna basane dhewek," imbuhnya.

Asisten Sekretaris Daerah (Sekda) Bidang Ekonomi dan Pembangunan, Sigit Subroto menyampaikan dukungan dan apresiasi atas terbitnya antologi cerkak yang digagas MGMP Bahasa Jawa Kabupaten Purbalingga dan Katasapa. Menurutnya, buku tersebut sesuai dengan visi Purbalingga yakni "Purbalingga yang Mandiri dan Berdaya Saing Menuju Masyarakat Sejahtera yang Berakhlak Mulia".

"Anane buku kiye cocog banget lan ndayani visi Purbalingga," ujar Sigit.

Sigit mengharapkan dengan hadirnya Antologi Cerkak Berbahasa Penginyongan dapat mengembalikan kembali semangat (spirit of penginyongan) di masyarakat. Ia menambahkan Antologi cerkak yang diterbitkan juga mampu meninggalkan kesan terdalam dalam melestarikan Bahasa Penginyongan agar tetap hidup, maju dan mempunyai martabat.

Ryan Rachman (Ryan) penyunting Antologi Cerkak menjelaskan di dalam Antologi Cerkak terdapat 39 cerkak bahasa penginyongan. MGMP Bahasa Jawa Kabupaten Purbalingga bekerjasama dengan Katasapa Purbalingga dalam menyeleksi cerkak yang dikirimkan baik oleh guru maupun dari masyarakat umum.

"Ada 49 yang masuk di kami dan yang terseleksi hanya 39 cerkak, 5 diantaranya berasal dari masyarakat umum yang berasal dari Purbalingga," tutur Ryan.

Ia dan rekannya pun menerima tulisan dari masyarakat di luar Kabupaten Purbalingga, sayangnya antologi cerkak yang diterbitkan tersebut sementara hanya dikhususkan bagi guru-guru Bahasa Jawa yang mengajar di Purbalingga dan masyarakat Purbalingga. Oleh karena itu, kedepan ia beserta rekan yang lain menginginkan agar animo masyarakat khususnya Purbalingga dapat melestarikan bahasa Penginyongan melalui tulisan.

Antologi Cerkak "Pedhut Neng Gunung Slamet" dicetak sebanyak 200 buah yang dibagikan pada penulis cerkak dan juga tamu undangan. Ke depan buku ini akan dicetak ulang yang bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Purbalingga, Dinas terkait, Sekolah dan juga perpustakaan yang ada di Purbalingga. (PI-7)

Kerontjong Moeda

Berpacu dengan Musik Masa Kini

Salam Kerontjong!!!

Sebuah salam singkat dari mereka pelestari musik keroncong di Purbalingga. Mereka dipersatukan dan bergabung atas dasar kecintaannya dengan musik keroncong yang mulai pudar termakan zaman. Sekumpulan pemuda yang tidak sengaja menemukan seperangkat alat musik keroncong yang sudah usang dan berdebu tak lagi terawat milik para musisi keroncong terdahulu yang berlokasi di Desa Penaruban, Kabupaten Purbalingga.

Munculah kecintaan mereka dengan musik klasik Purbalingga, ada Ichank atau si juragan keroncong lagi asyik, apalagi kalau bukan musik keroncong. Atas yang menjadi ketua HKM, Mas Ichank ini composer dasar itulah para pemuda itu membenahi dengan baik dan sekaligus arranger dan juga pemain flute di HKM. dan mempelajari pola permainan alat musik yang Kemudian ada Sakti sebagai pemain Ukulele (Cuk) dan mereka temukan. Dengan bantuan para sesepuh musisi Vergy sebagai pemain Cak. Adapun pemain Cello petik keroncong yang tinggal di Purbalingga, mereka semakin ada Andre Shinchin, Galih Okta sebagai pemain Gitar giat berlatih untuk mempadu padankan irama satu melodi, Yoseph pemain Bass Betot, Doni Ramadhan dengan yang lainnya hingga menghasilkan sebuah lagu yang memainkan biola dan Andre sebagai pemain Keyboard.

Awalnya mereka mencoba bermain keroncong HKM ternyata juga memiliki vokalis muda sesuai dengan musik aslinya, namun melihat usianya bertalenta dengan suara khas yang mampu yang masih muda, mereka pun bermodal nekad menghipnotis para pendengarnya yakni Dimas Gada mencoba memainkan lagu-lagu bergenre pop dengan Negara, kemudian ada Ageng Nur Siwi anak seorang irama keroncong. Alhasil lagu yang yang diaransemen sinden yang tidak kalah merdu suaranya. Chandra pun berhasil mereka ciptakan dan terasa indah Apriyani penyanyi bersuara alto pun turut menjadi didengar. vokalis kemudian Zahra dan Tasya yang keduanya duduk dibangku SMA juga bernyanyi dengan apik dan selaras dengan musik sajian HKM.

Canggih Finalti atau yang akrab disapa Ichank salah satu pemuda yang mempelopori hadirnya musik keroncong di masa kini khususnya di Purbalingga. Ichank berhasil menyulap lagu bernuansa pop balad atau band menjadi lagu pop berirama keroncong dengan sentuhan lebih modern. Beberapa lagu yang berhasil disulap itu ternyata mampu memikat para penikmat musik dan masyarakat sekitar. Dari situlah muncul tanggapan dari beberapa orang, walaupun mereka menyajikan pop keroncong baiknya mereka untuk tetap menyajikan sajian keroncong asli beserta langgam serta stambul.

Berawal dari situ, para pemuda yang dipelopori oleh mas Ichank akhirnya membentuk sebuah grup yang diberi nama Harmoni Kerontjong Moeda (HKM) Purbalingga. Nama grup tersebut akhirnya dicetuskan pada tanggal 5 Juli 2015 yang beranggotakan musisi etnik muda asli Purbalingga.

Adapun Personil yang tergabung dalam HKM



Derap Perwira



**HARMONI
KERONTJONG
MOEDA**
PURBALINGGA

HKM Purbalingga sendiri sudah pernah mengikuti beberapa kegiatan diantaranya di Pendopo Cahyana, Pendopo Dipokusumo saat Peringatan HUT RI Tahun 2016, Banyumas Keroncong Fest di Pendopo Sipanji Banyumas, Ngadhang Sore Tahun 2016 dan 2017, terakhir Lesehan Keroncong di Taman Budaya Surakarta Tahun 2017.

HKM Purbalingga juga mampu mencetak prestasi, salah satu personil yang berprestasi ialah Zahra. Ia berhasil meraih juara 1 lomba vokal keroncong antar pelajar tingkat Banyumas dengan membawakan Keroncong Tanah Airku dari Kelly Puspita.

Dua tahun sudah HKM Purbalingga berdiri, berbagai tantangan pun dihadapi. Hal ini dikatakan Ichank, mengenalkan musik keroncong di era seperti ini sangat sulit terlebih pemuda-pemuda sekarang yang lebih menggemari musik pop daripada keroncong. "Kami yang ingin memperkenalkan keroncong asli pun susah," kata Ichank saat ditemui di Home Studio.

Alhasil, mereka pun perlahan-lahan membuat lagu-lagu pop dengan irama keroncong. Jika nantinya

para pendengar sudah mulai tertarik barulah mereka akan memperkenalkan musik asli keroncong kepada para pemuda. HKM Purbalingga telah berhasil mengaransemen kurang lebih 50 lagu pop berirama keroncong dengan single pertama yang berjudul "Kala Itu". "Kala Itu, sebuah lagu yang menceritakan tentang kerinduan yang sangat dalam pada Purbalingga," jelasnya.

Di lain hal, Ichank menyampaikan HKM Purbalingga sangat terbuka untuk umum dan bagi mereka yang ingin mengenal dan belajar musik keroncong, mulai dari bermain alat musiknya atau bahkan bernyanyi. Mereka yang ingin bergabung dan berlatih musik keroncong dapat berkunjung langsung ke Home Studio HKM Purbalingga yang berada di Jl. Jendral Soedirman 190, Belakang Bank BRI Unit Sudirman atau dapat menghubungi melalui instagram HKM Purbalingga di @hkmpurbalingga. (Lilian Kiki Triwulan, S.Pd)

Derap Perwira

Ubah Kesan Galak, Satpol PP Gelar Olahraga Bareng

Masalah ketertiban dan keamanan, terutama di lingkungan kota Purbalingga dan sekitarnya, tentunya tak lepas dari tugas aparaturnya yang berperan yaitu Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP). Maka kesan tegas (galak), tukang gusur, suka memarahi dan sebutan sinis lainnya di masyarakat terutama para pelaku usaha, identik dengan pelaksanaan tugas Satpol PP sehari-harinya.

Kesan tidak baik itulah yang ingin segera dihilangkan dari Satpol PP, karena saat ini Satpol PP telah berkomitmen merubah kesan kurang baik yang terlanjur berkembang itu, menjadi pelayan masyarakat yang akan membangun sinergitas dengan masyarakat untuk membangun harmoni, menyelesaikan masalah dengan pelayanan simpatik, demikian disampaikan Sekretaris Satpol PP Purbalingga, Endot Marwanto SH. dalam sambutannya pada Sosialisasi Pelayanan Simpatik Satpol PP, Minggu pagi (23/07) di area parkir timur GOR Goentor Darjono Purbalingga.

"Kami akan menjadi pelayan yang baik, namun tentunya masyarakat yang kami layani juga dapat saling menghormati, sehingga semua permasalahan akan terselesaikan dengan baik," kata Endot.

Kegiatan yang dilaksanakan pada Minggu pagi itu berbarengan dengan pelaksanaan senam rutin dan diikuti ribuan peserta sehingga sosialisasi diharapkan dapat diterima langsung oleh ribuan masyarakat yang juga melaksanakan senam pagi dan kegiatan olahraga lainnya di GOR Goentor Darjono.

Menurut Kabid Tibumtranmas Satpol PP Purbalingga, Ir. Purnawan Setiyadi, selaku project leader kegiatan menyampaikan, tujuan sosialisasi ini untuk membangun kemitraan dengan masyarakat dalam rangka mewujudkan ketertiban, keamanan dan ketentraman masyarakat dengan kerjasama yang baik

antara Satpol PP dan masyarakat.

"Karena kami yakin, tanpa sinergitas dengan masyarakat, pelayanan kami dan juga pelaksanaan tugas kami mewujudkan ketertiban masyarakat tidak akan tercapai," kata Purnawan.

Lebih lanjut Purnawan menambahkan, pelaksanaan tugas Satpol PP yang secara langsung berhadapan dengan masyarakat terutama para pelaku usaha, membutuhkan pemahaman kedua pihak, dan juga saling menghormati semua kepentingan. Satpol PP juga akan selalu siap memberikan pelayanan kepada masyarakat, dengan membuka layanan pengaduan di nomor telepon (0281) 893225.

"Komitmen kami adalah pelayanan simpatik ke semua masyarakat, sehingga SATPOL PP bersama masyarakat akan mampu menciptakan suasana kondusif di Purbalingga," kata Purnawan.

Setelah pelaksanaan senam, dibagikan hadiah-hadiah yang diundi dari kupon yang telah dibagikan sebelum kegiatan senam dimulai. Untuk hadiah utama dan hadiah-hadiah lainnya, diberikan oleh para pendukung kegiatan diantaranya dari Pengelola Wisata Owabong Bojongsari, Usman Janatin Purbalingga, BPJS Purbalingga, Paguyuban PKL Purbalingga, serta beberapa pelaku usaha lainnya di Purbalingga, mulai dari kompor gas, dispenser, tas, uang dan juga berbagai hadiah hiburan lainnya. (PI-5).

SMA N 1 Karangreja Juara Galanita Cup Piala Wakil Bupati 2017

SMA 1 Karangreja keluar sebagai juara Turnamen Sepak Bola Wanita (Galanita Cup) Purbalingga 2017. Turnamen yang memperebutkan Piala Wakil Bupati Purbalingga tersebut didapat oleh SMA N 1 Karangreja setelah unggul 2:0 melawan SMK N 1 Bojongsari setelah melakoni laga final di Stadion Goentor Darjono, Minggu (13/08/2017).

Wakil Bupati Purbalingga, Dyah Hayuning Pratiwi, SE, B. Econ yang hadir sekaligus memberikan sambutan penutup mengapresiasi peserta yang telah mengikuti kejuaraan tersebut. "Terimakasih atas partisipasi semua pihak, Tahun ini mengalami peningkatan, baik dari jumlah peserta maupun dari segi penyelenggaraan, supporter dari masing-masing tim juga sangat luar biasa," katanya.

Wabup Tiwi berharap dengan adanya kegiatan ini dapat menjadi wadah untuk menumbuhkan semangat olahraga dan menumbuhkan bibit atlet muda dari Purbalingga. "Harapannya kedepan muncul atlet muda yang mengharumkan nama Purbalingga di kawah Nasional, bahkan Internasional. Semua peserta sudah berjuang sebaik mungkin, selamat dan sukses bagi para juara," tambahnya setelah menyerahkan piala kepada juara.

Arif Widiyanto selaku pembina Tim dari SMA N 1 Karangreja merasa sangat bersyukur atas kemenangan timnya di ajang tersebut. "Alhamdulillah, kami merasa sangat bangga dan bahagia, Tahun lalu juara 2 dan sekarang juara pertama, ini berkat kerja keras anak-anak ini bisa menjadi juara, kemenangan ini juga mengharumkan nama sekolah," ungkapnya.

Selain menjadi juara dalam kompetisi tersebut, salah satu pemain dari SMA N 1 Karangreja, Ayuning Matla Pradika juga mendapatkan Best Player. "Ini hasil perjuangan seluruh tim dan pelatih, semoga kemenangan ini dapat dipertahankan tahun depan," ujar pemain berkacamata tersebut.

Sementara itu, Hasil turnamen tersebut yaitu Juara 1 SMA N 1 Karangreja, Juara 2 SMK N 1 Bojongsari, Juara 3 SMK N 1 Purbalingga, dan Juara 4 SMA N 1 Bobotsari. Best Player diraih Ayuning Matla Pradika dari SMA N 1 Karangreja dan Pencetak Gol Terbanyak dipegang oleh dua orang dengan jumlah gol yang sama yaitu 6 gol oleh Ayenaya Ragil dari SMK N 1 Bojongsari dan Latif Rizki dari SMA N 2 Purbalingga. Sedangkan Supporter Terbaik di berikan kepada SMK YPT 1 Purbalingga. (PI-6/D)



Produk UPPKS dan UMKM Jateng Layak Ekspor

Produk UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Jawa Tengah dinilai sudah banyak mengalami peningkatan mutu baik produk makanan maupun kerajinan. Bahkan sejumlah produk yang mengikuti Expo produk UPPKS dalam rangka Peringatan Hari Keluarga Nasional (Harganas) dan Hari Anak Nasional (HAN) di Alun Alun Purbalingga, sudah berkualitas ekspor.

"Yang ada di stand UPPKS ini sedikit banyak menggambarkan potensi yang ada di tiap kabupaten/kota baik dari pengolahan makanannya maupun produk kerajinannya. Secara garis besar mayoritas sudah bagus. Kemasannya sudah banyak yang layak untuk ekspor," ujar Ketua Tim Penggerak PKK Provinsi Jawa Tengah Hj Atiqoh Ganjar Pranowo, usai meninjau stand UPPKS dan UMKM dalam rangkaian peringatan Harganas dan HAN di Purbalingga, Rabu (26/7).

Meski demikian, menurut istri Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo ini, masih ada sejumlah PR (pekerjaan rumah-red) yang harus dikelola lebih baik. Diantaranya masih ada produk yang belum di-branding dengan kemasan yang memadai dan belum memiliki ijin PIRT untuk produk makanan olahan skala rumah tangga.

"Kalau saya lihat memang masih ada PR, seperti kemasan dan belum ada ijin PIRT. Memang ini butuh pembinaan stakeholder agar ada peningkatan mutu dan keamanan produk. Juga perlu ada semacam SOP, ini produk yang memang skala untuk ekspor atau produk yang memang segmennya hanya skala lokal atau nasional," jelasnya.

Sementara untuk produk kerajinan seperti batik dan tenun, Atiqoh melihat potensinya semakin bagus. Terkait penyelenggaraan expo ini, Atiqoh yang asli kelahiran Purbalingga sangat menyambut baik agar tercipta ruang promosi yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku UPPKS dan UMKM di Jawa Tengah.

"Dengan semakin banyaknya peluang untuk promosi dan kita gandeng mereka, tentu sangat memungkinkan mereka lebih eksis. Sebenarnya,

even – even dari pemerintah seperti ini bisa sebagai captive market dari teman-teman yang memang membutuhkan jejaring pasar," katanya.

Harapannya, para perajin UPPKS dan UMKM di Jawa Tengah akan semakin naik kelas. Yang lokal dapat naik kelas menjadi skala regional, yang regional dapat menjadi pemain-pemain internasional.

Bupati Purbalingga Tasdi menuturkan, Pemkab Purbalingga telah melakukan berbagai upaya untuk mengangkat produk lokal Purbalingga melalui berbagai kegiatan promosi baik di tingkat kabupaten maupun skala regional dan nasional. "Kita di Purbalingga ada program Bela Beli Produk Lokal yang sudah kita gaungkan hampir setahun lalu, dan saat ini sudah mulai menunjukkan hasilnya," kata Tasdi.

Salah satu hasil dari kebijakan Bela Beli Produk Purbalingga tersebut, lanjut Bupati, adanya produk batik khas Purbalingga yang telah memiliki brand yakni Batik Pesona Goa Lawa. "Batik ini seminggu sekali digunakan jajaran ASN (aparatur sipil negara-red). Nanti kita dorong agar perusahaan dan sekolah juga menggunakan batik lawa minimal sehari dalam sepekan," jelasnya.

Dari sekian banyak produk yang dihasilkan UMKM Purbalingga, lanjut Bupati, ada sejumlah produk yang sudah mulai naik kelas. Salah satunya produk Abon Sapi Cap Koki yang juga ikut dipamerkan dan mendapat apresiasi dari Ketua TP PKK Jawa Tengah.

Pada kesempatan tersebut, Ketua TP PKK Jateng yang didampingi Bupati Purbalingga H. Tasdi, SH, MM, Wakil Bupati Dyah Hayuning Pratiwi, SE, BEcon, Ketua Tim Penggerak PKK Purbalingga Ny. Erny Widayati Tasdi dan jajaran pejabat provinsi Jawa Tengah, melaksanakan rangkaian kegiatan peringatan Harganas dan HAN sejak dari pagi hari. Pertama, Atiqoh yang juga Ketua Dekranasda Jateng meninjau pelayanan KB Implan di Mobil Unit Pelayanan KB yang dipusatkan di halaman parkir eks. Pemadam Kebakaran, kemudian meninjau pelayanan donor darah di halaman Museum Sugarda Purbakawatja, dilanjutkan melepas roadshow mobil unit pelayanan (Mupen) oleh Bupati Tasdi. (PI-4/PI-5/Sp)

Koperasi KPRI Mempeng Kaligondang dan BMT Mentari Bumi Juara 1 Koperasi Berprestasi

Koperasi Memepeng Kecamatan Kaligondang mendapatkan juara satu koperasi berprestasi tingkat Kabupaten Purbalingga untuk kategori Koperasi Konvensional, sedangkan untuk juara satu kategori syariah didapat oleh BMT Mentari Bumi.

Kemudian untuk juara 2 untuk kategori konvensional didapat oleh Koperasi Wanita Utama Purbalingga dan Juara 3 didapat oleh KPRI Eka BUKateja. Juara 2 untuk kategori Syariah didapat oleh Koperasi Wanita Islam serta untuk juara 3 didapatkan oleh BMT Laa Tansa.

Lomba koperasi berprestasi dilaksanakan menurut Ketua Dekopinda Purbalingga, Moch. Arifin dalam rangka mencari koperasi yang sehat dan berprestasi. Selain itu juga sebagai upaya mendorong koperasi untuk terus mengembangkan usahanya di masyarakat. Karena hakekat koperasi merupakan oleh, dari dan untuk kesejahteraan anggotanya.

"Dalam rangka memperingati hari koperasi yang ke 70 juga dilaksanakan berbagai lomba, seperti bola voli, Donor darah, jalan sehat, pasar rakyat dan tarik tambang, sarasehan. Serta bedah rumah tidak layak huni sebanyak 2 rumah di kelurahan Bancar dan Kelurahan Mewek," katanya saat kegiatan tasyakuran di gedung Dekopinda Purbalingga, Senin (24/7).

Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Mikro (UKM) Purbalingga, Sudjono mengatakan di usia koperasi yang ke 70 tahun banyak memberikan manfaat yang cukup besar bagi masyarakat dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kemudian juga



banyak menyerap tenaga kerja sehingga mengurangi tingkat kesenjangan dan ketimpangan ekonomi.

"Namun kita juga tidak menutup adanya kopersi yang belum berhasil, terkait dengan permasalahan intern, kesulitan modal dan persoalan organisasi," katanya

Sudjono menambahkan sumbangan koperasi terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 3,9 persen, masih jauh dibanding dengan negara-negara lain seperti Perancis dan Belanda sebesar 18 persen, Selendia Baru sebesar 20 persen. Sehingga dibutuhkan kerja lebih optimal agar koperasi bisa menjadi soko guru perekonomian negara.

"Untuk itu perlu langkah-langkah dalam pengelolaan koperasi agar lebih baik yakni rehabilitasi terhadap koperasi yang tidak aktif, reorientasi dengan mengubah paradigma dari pendekatan kuantitas menjadi kualitas. Kemudian pengembangan dengan mengkaji regulasi penghambat koperasi serta memperkuat akses pembiayaan," pungkasnya. (PI-2)





Kontingen PMI Kabupaten Purbalingga Raih Peringkat Pertama

Kontingen Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Purbalingga berhasil menorehkan prestasi pada kegiatan Jumba Bakti Gembira (Jumbara) Palang Merah Remaja (PMR) dan Temu Karya Sukarelawan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017. Kegiatan yang memberikan prestasi bagi Kabupaten Purbalingga yakni kegiatan Jumbara PMR, Temu Karya Sukarelawan dan kegiatan kontingen.

Hal tersebut disampaikan Pimpinan Kontingen (Pinkon) Kabupaten Purbalingga, Hanung Wikantono pada Pembubaran Kontingen PMI Kabupaten Purbalingga pada Jumbara PMR dan Temu Karya Relawan Tingkat Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017 di Pendopo Dipokusumo, Selasa (15/8). Ia menjelaskan selama tiga periode Purbalingga berhasil masuk di peringkat tiga besar pada kegiatan Jumbara PMR dan Temu Karya Relawan.

Tahun 2007, Kontingen Purbalingga berhasil menempati peringkat kedua pada kegiatan Jumbara PMR dan Temu KSR di Bumi Perkemahan (Buper) Munjuluhur Kabupaten Purbalingga. Kemudian Tahun 2012 di Bumi Perkemahan Widoro Kabupaten Kebumen menempati posisi ketiga tingkat Provinsi Jawa Tengah.

"Tahun ini, Kontingen PMI Kabupaten Purbalingga meraih peringkat I Jumbara PMR dan Temu Karya Sukarelawan di Buper Regaloh, Kabupaten Pati," tambah Hanung.

Kegiatan Jumbara dan Temu Karya yang berlangsung selama enam hari (22-24/7) diikuti pengurus PMI sebanyak 5 orang, staff PMR 1 orang, pendamping 3 orang, dan sukarelawan. Sukarelawan yang mengikuti kegiatan tersebut terdiri dari PMR Mula setingkat SD/MI sebanyak 13 orang, PMR Madya setingkat SMP/MTs 14 orang, PMR Wira setingkat SMA/SMK/MA sebanyak 14 orang dan Relawan PMI sebanyak 18 orang.

"Kami juga membawa tim fasilitator dan evaluator sebanyak 2 orang ditambah tim pendukung dan dapur umum sebanyak 6 orang," imbuhnya.

Pada saat pelaksanaan kegiatan, kontingen PMI Kabupaten Purbalingga menunjukkan hasil karya terbaik seperti penataan kapling tenda yang berisi taman di pintu masuk kapling dengan tema air dan sanitasi, selanjutnya stand UMKM yang memamerkan produk khas

Purbalingga. Selain itu, kontingen Purbalingga juga mempersiapkan galeri kontingen sebagai tempat pameran hasil karya dari Kabupaten Purbalingga.

"Di stand galeri kontingen, kami menyiapkan bahan informasi dan publikasi, dokumentasi kegiatan PMI Kabupaten Purbalingga, produk Purbalingga, peta wisata Kabupaten Purbalingga lengkap dengan media promosi potensi wisata dan permainan edukasi yang berhadiah," ujar Hanung.

Kontingen Purbalingga juga memberikan penampilan terbaik di panggung pentas seni sesuai dengan tema yang diberikan, yakni menampilkan tarian bertajuk Tuk Sikopyah yang diiringi musik gamelan dan dibawakan oleh lima orang anggota PMR Mula. Kontingen Purbalingga juga melibatkan 50 orang anggota kontingen pada Parade Budaya Daerah dengan menampilkan seni kentongan.

"Selain edutainment, kontingen PMI Purbalingga turut berpartisipasi dalam Parade Budaya Daerah berupa seni musik tek-tek dengan melibatkan antara PMR dan relawan sejumlah 50 orang," kata Hanung.

Bupati Purbalingga, Tasdi memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya atas prestasi yang telah diraih Kontingen PMI Kabupaten Purbalingga pada Jumbara PMR dan Temu Karya Sukarelawan Tahun 2017. Tasdi mengungkapkan rasa bangganya atas diperolehnya peringkat I pada kegiatan Jumbara PMR dan Temu Karya Sukarelawan Tingkat Provinsi Jawa Tengah.

"Saya sangat mengapresiasi hasil usaha adik-adik dan semua pihak yang telah berkontribusi pada kegiatan Jumbara PMR dan Temu Karya Tingkat Jawa Tengah karena berhasil mengharumkan nama baik Purbalingga," ungkapnya.

Tasdi berharap dengan Pembubaran Kontingen PMI Kabupaten Purbalingga pada Jumbara PMR dan Temu Karya Sukarelawan Tahun 2017 tidak menjadi akhir dari semuanya, melainkan menjadi wadah untuk menjalin silaturahmi yang lebih baik. Ia mengimbau agar nantinya kontingen PMI Kabupaten Purbalingga dapat berkontribusi dalam mempersiapkan program selanjutnya dan berdampak bagi Purbalingga yang lebih baik. (PI-7)



Kenalkan Produk Purbalingga

Lewat 6 Kostum Tematik

Dekranasda Kabupaten Purbalingga mengikutsertakan kontingennya pada Dekranasda Carnival 2017 di Jepara, Sabtu (26/8/2017). Produk-produk khas Purbalingga ditampilkan dalam bentuk kostum tematik.

"Ada 6 kostum yang dibawakan Purbalingga, yaitu Kostum Raja Lawa, Putri Pithi, Srikandhi Bulu Mata, Den Ayu Bathok, Pangeran Knalpot, Arjuna Sapu Glagah," ungkap Erny Widayati selaku ketua Dekranasda Purbalingga.

Erny menjelaskan setiap kostum menggambarkan kearifan lokal dan produk khas Purbalingga. "Kostum Raja Lawa dibalut dengan hiasan stroberi menggambarkan wisata alam yang melegenda yaitu Goa Lawa (Kelelawar Hitam) di Desa Siwarak dan Kebun Strawberi yang ada di Desa Serang tepat di lereng Gunung Slamet," jelasnya.

Sapu Glagah Arjuna dari Purbalingga digambarkan pada kostum Arjuna Sapu Glagah. Kerajinan tersebut adalah produk unggulan desa yang telah diekspor ke luar Jawa bahkan luar negeri.



Selain itu, Kostum Den Ayu Bathok menggambarkan kerajinan dari batok kelapa yang sedang naik daun di Purbalingga. Bahkan, tas dari Rumah Aning Karangpule Padamara dan boneka dari batok kelapa dari Armin Bathoqu Bojongsari menjadi produk paling banyak diminati pada Pameran Dekranasda di Alun-alun Jepara, Kamis lalu (25/08/2017).

Bupati Purbalingga, Tasdi yang turut hadir mengatakan kearifan lokal dan produk dapat dikenalkan melalui pameran maupun karnaval. "Selain dalam rangka menyemarakkan HUT Jateng, saya harap produk Purbalingga lebih dikenal. Permintaan akan meningkat sehingga dapat mendorong perekonomian," katanya.

Tampil pada urutan 22 dengan iringan thek-thek atraktif dari Grup Kingsan, Dekranasda Purbalingga sukses memukau para juri dan masyarakat. Kontingen berhasil meraih Juara Harapan 2 pada karnaval yang diikuti 35 kabupaten/kota Se-Jawa Tengah itu. (PI-6)



Menikmati Sensasi Kerang di D'Kerang Purbalingga

Kerang yang merupakan salah satu makanan laut, menjadi menu favorit para pecinta kuliner berbau seafood. Kerang sangat baik untuk dikonsumsi karena kandungan proteinnya yang tinggi dan kolestrolnya yang rendah. Teksturnya yang lembut dan citarasa yang gurih sangat cocok disantap bersama nasi atau sekedar camilan ramai-ramai bersama kawan. Makanan berbahan kerang ini biasanya ditemui di daerah yang dekat dengan laut namun daerah yang terletak jauh dari lautpun bisa menikmati hidangan yang satu ini. Salah satunya di Purbalingga, salah satu kota yang letaknya jauh dari lepas pantai.

Di Purbalingga ternyata ada satu tempat makan yang menarik untuk dikunjungi khususnya para penikmat kerang, ya di D'Kerang. Rohma D'Kerang Purbalingga yang berlokasi di Timur Pasar Karangnangka, Kecamatan Mrebet menyajikan berbagai menu berbahan dasar kerang. D'kerang ini mulai viral di media sosial sejak Januari 2017. Harga yang dibandrol di D'kerang ini juga terjangkau sesuai dengan santapan yang disajikan, kualitas dan cita rasanya juga tidak perlu diragukan dijamin bikin ketagihan.

Tak ayal, sejak membooming di instagram @dkerang_pbg banyak orang berdatangan untuk sekedar mencicipi dan menikmati sajian khas menu kerang dari D'Kerang. Berbagai foto dengan bermacam posepun diunggah di media sosial mereka dengan berbagai caption yang unik, sehingga memunculkan berbagai komentar dan rasa penasaran seperti apa istimewanya kerang yang diolah di D'kerang.

Rohma (36) pemilik usaha D'kerang ini menggagas konsep kuliner yang berbeda dengan pengusaha kuliner lainnya. Ia memilih kerang sebagai menu andalannya karena ia mengamati belum adanya kuliner berbahan dasar kerang di Purbalingga apalagi Purbalingga termasuk kota yang jauh dari laut. Alhasil, ia berniat untuk menggeluti usahanya

dengan bahan utama kerang.

Kerang yang ia dapatkanpun tidak sembarangan, ia mendapatkan kerang pilihan yang didatangkan langsung dari Jepara. Varian rasa kerang yang dihasilkan dari Jepara dengan ekosistem lautnya yang bagus menurutnya memiliki cita rasa yang berbeda dan lebih enak dibandingkan dengan kerang dari daerah lain.

Kerang yang ditawarkan di D'kerang ini pun beragam mulai dari kerang hijau, kerang simping, kerang dara, kerang batik juga kerang mencos. Dari semua jenis kerang yang disuguhkan, kerang yang paling dicari dan menjadi favorit pengunjung adalah kerang hijau dan kerang simping. Berbagai jenis kerang inipun disajikan dengan bumbu yang beragam.



Derap Perwira

Yang menjadi incaran para pembeli di D'kerang adalah kerang hijau atau kerang simping saus tiram juga saus padang telur. Rasanya yang enak, dagingnya yang tidak alot dan tidak berbau anyir menjadikan menu kerang ini digemari ditambah dengan perpaduan bumbu yang tidak kalah enak. Selain menu berbahan dasar kerang, D'kerang juga menyediakan menu berbahan kepiting juga mie pedas yang bisa dinikmati dan tidak kalah nikmatnya.

Fika, Guru Matematika SMP N 1 Bojongsari salah satu pelanggan setia yang menyempatkan waktunya untuk makan di D'Kerang. Ia pun turut mengajak rekan-rekannya untuk ikut menikmati sensasi kerang dan menu lain di D'Kerang. Menu yang paling disukainya adalah kerang dengan saus padang telur. Menurutnya, saus padang telur memiliki rasa yang lebih enak apalagi dengan aroma dan rasa daun jeruk yang langsung terasa. Fikapun berharap ke depan D'Kerang bisa menambahkan menu lainnya seperti udang, cumi atau seafood yang lainnya.

Selain Fika, Istri Bupati Purbalingga, Ny. Erni Widyawati Tasdi beserta anak-anaknya juga menggemari menu kerang yang ada di D'Kerang Purbalingga. Menu yang sering dipesannya adalah kerang simping saus tiram. Tidak hanya dimakan di tempat bersama rekan-rekannya, kadang ia pun memesan untuk dimakan di rumah bersama keluarganya. Ia pun tidak segan-segan memasuki dapur D'Kerang. Ny. Erni dan pelanggan lain tidak segan-segan masuk ke dapur karena Rohma memang sengaja membuat suasana D'kerang seperti rumah sendiri, agar pelanggan merasa nyaman.

Rohma mengatakan banyaknya pembeli yang ramai berdatangan ke D'Kerang membuatnya harus ekstra dalam memberikan pelayanan kepada pelanggannya. Ia pun mengaku setelah membuka usahanya di rumah bersama dengan keluarganya justru banyak yang berdatangan untuk menikmati hidangan spesial dari D'Kerang. Hal tersebut juga didukung dengan adanya media sosial yang mampu menampilkan berbagai foto dan juga testimoni para pelanggan D'Kerang. Ini ternyata juga membantu dari segi pemasaran ke publik, tambahnya.

Tidak hanya masyarakat Purbalingga saja yang bisa menikmati menu kerang, bahkan dari luar Purbalingga pun ternyata banyak yang penasaran dengan menu kerang yang ditawarkan. Kebanyakan dari mereka mengetahui dari foto yang diunggah di instagram D'Kerang.

Rohma menjelaskan setiap harinya ia menghabiskan 15 sampai dengan 20 kg kerang untuk diolah menjadi menu yang istimewa. Bagi Rohma, memasak kerang membutuhkan keahlian dan juga ketelatenan hal ini untuk menghilangkan bau amis yang ada di kerang. Selain itu proses memasaknya pun memakan waktu yang sedikit lama untuk menghasilkan cita rasa yang lebih enak dan juga dagingnya juga empuk. Setelah kerang dicuci bersih, kemudian ia merebusnya, setelah itu digoreng baru kemudian diolah menjadi hidangan kerang yang nikmat.



Para pelanggan memiliki permintaan olahan kerang yang beragam dari yang sekedar direbus atau digoreng saja kemudian dicocol dengan sambel atau diolah dengan berbagai siraman bumbu yang maknys. Dari cita rasa itulah banyak orang yang menyukainya. Tidak hanya orang dewasa saja, mulai dari anak-anak, muda/mudi dan laki-laki ataupun perempuan ternyata gemar menikmati hidangan kerang atau olahan lain yang disajikan D'Kerang.

Rohma juga menuturkan, ia memiliki beberapa kendala dalam mengelola makanan berbahan dasar kerang. Kerang yang didapatkan tidak menentu karena munculnya kerang sangat dipengaruhi cuaca yang ada. Lokasi pembelian bahan baku yang jauh dan transportasi yang mahal juga membuat harga olahan kerang ini tidak menentu. Tapi hal ini tidak begitu berpengaruh besar bagi Rohma karena baginya yang terpenting adalah rasa yang diciptakan bisa memuaskan pelanggan.

Ia juga berharap ke depan, usaha yang digeluti bersama keluarganya semakin maju lagi. Rohma juga menginginkan untuk menambah menu lain di D'Kerang namun karena keterbatasan pengolah makanan yang dikerjakan sendiri ia pun mengurungkan niatnya karena selama ini yang mengelola dan mengolah menu andalan D'Kerang hanya ia, adiknya, ibu dan juga ayahnya. Harapan terakhirnya masyarakat lebih menyukai makanan berjenis seafood seperti olahan kerang yang disediakan di D'kerang.

(Lilian Kiki Triwulan)

Harapan Bupati Tasdi,

Purbalingga Jadi Tuan Rumah MTQ Tingkat Nasional

Rencana dibangunnya Purbalingga Islamic Centre yang mulai dianggarkan pada APBD Purbalingga 2017 ini, nantinya tidak hanya berfungsi sebagai pusat pembelajaran dan wisata religi. Adanya Purbalingga Islamic Centre, menumbuhkan banyak harapan baru bagi berkembangnya syiar Islam dan peningkatan ekonomi kerakyatan. Salah satunya disampaikan Bupati Purbalingga H Tasdi, SH, MM, agar setelah adanya fasilitas Purbalingga Islamic Centre, Purbalingga dapat menjadi tuan rumah penyelenggaraan Musabaqoh Tilawatil Quran (MTQ) tingkat Nasional.

"Nanti segala kegiatan keagamaan dipusatkan disana (Purbalingga Islamic Centre-red), Termasuk kegiatan MTQ baik tingkat kabupaten atau tingkat provinsi Jawa Tengah. Bahkan bila mungkin kita ingin MTQ tingkat nasional diselenggarakan di Purbalingga Islamic Centre. Saya kira ini bisa kita lakukan," ujar Bupati Tasdi saat membuka MTQ Pelajar dan Umum tingkat Kabupaten Purbalingga di Pendapa Dipokusumo, Senin (24/7).

Bupati menandakan, untuk menjadi tuan rumah kegiatan skala nasional segala sesuatunya harus disiapkan. Pembangunan Purbalingga Islamic Centre, lanjut Bupati, merupakan persiapan sarana dan prasarana yang dilakukan Pemkab untuk mendukung penyelenggaraan MTQ tingkat nasional. Disamping itu, kesiapan sumber daya manusia juga harus serius dilakukan. "Kita siapkan sarana prasarananya, anggarannya dan manajemen penyelenggaraannya. Sumber daya manusianya juga harus disiapkan. Anak-anak kita harus mendapat pembinaan lebih supaya bisa berprestasi," katanya.

Dibagian lain, Bupati berpesan agar penyelenggaraan MTQ Pelajar dan Umum yang diselenggarakan tiap tahun dapat menyumbang manfaat bagi cita-cita menjadikan Purbalingga yang akhlakul karimah. Disampaikan Bupati, ada lima hal yang harus dicapai dalam setiap penyelenggaraan MTQ. Utamanya membangun spirit dalam meningkatkan spiritualitas masyarakat kabupaten Purbalingga. Lainnya, membangun semangat sosial sehingga terbentuk ukuwan dan kebersamaan kalangan umat Islam, membangun semangat kompetisi, dan membangun prestasi. Hal yang tidak kalah penting adalah membangun semangat

internalisasi, yakni tidak hanya membaca, menghafal tetapi juga memahami isi kandungan Al Quran dan setelah itu dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

"Saya tadi sudah berdiskusi dengan Bu Wakil (Dyah Hayuning Pratiwi-red) dan Ketua Dewan (Tongat-red), kalau nanti peserta MTQ yang mewakili Purbalingga di tingkat Jawa Tengah dan mengharumkan Purbalingga dengan menjadi Juara 1 MTQ Jawa Tengah, saya berikan hadiah ibadah umroh ke tanah suci," kata Bupati memberikan motivasi.

Kepala Bagian Kesra Setda Purbalingga Priyo Satmoko, SH, MH menuturkan kegiatan MTQ Pelajar dan Umum tingkat kabupaten Purbalingga berlangsung selama dua hari mulai Senin (24/7) hingga Selasa (25/7). MTQ yang diikuti 481 peserta dari 17 utusan kecamatan, melombakan Tartil Quran tingkat SD/MI, Tartil Quran SMP/MTs, Tartil Quran SMA/MA/SMK, Tilawah Quran SD/MI, Tilawah Quran SMP/MTs, Tilawah Quran SMA/MA/SMK, Tilawah Quran anak-anak, Remaja dan Dewasa, Hafidz dan Tilawah 1 juz SMP/MTs, Hafidz dan Tilawah 5 juz SMA/MA/SMK, Hafidz dan Tilawah 1 juz umum, Hafidz dan Tilawah 5 juz umum, Hafidz dan Tilawah 10 juz umum, Hafidz dan Tilawah 20 juz umum, Hafidz dan Tilawah 30 juz umum, Syarhil Quran umum dan Fahmil Quran Umum.

Dikatakan Priyo, hari ini telah merampungkan sejumlah mata lomba yang diselenggarakan di enam majelis yakni ruang rapat Ardi Lawet Setda, Gedung Srikandi, Gedung NU, aula Uswatun Khasanah, aula Kantor Kemenag, dan aula Keluarahan Purbalingga Lor. "Lainnya akan dirampungkan Selasa besok dan penutupan kita rencanakan pukul 15.00 di Pendapa Dipokusumo," jelasnya.

Untuk kegiatan Selasa (25/7), lanjut Priyo, di Ruang Ardi Lawet Setda akan dilombakan cabang Tilawah Dewasa putra/putri, Gedung NU melombakan cabang tilawah anak-anak dan tilawah remaja, di aula Uswatun Khasanah cabang Syarhil Quran dan Fahmil Quran, kemudian di aula Kemenag cabang Tahfidz dan Tilawah 5 juz umum putra/putri serta Tahfidz dan Tilawah SMA/MA putri.

Tempat lainnya, di aula Kelurahan Purbalingga Lor dilombakan cabang Tartil SMP/MTs putra/putri. Sedangkan di Gedung Srikandi dilombakan cabang Tahfidz dan Tilawah 1 juz umum putra, Tahfidz 20 juz putra/putri dan Tahfidz 30 juz putri. (PI-4/Sp)

Bupati Komitmen Tingkatkan Pelayanan Haji

Penyelenggaraan ibadah haji bagi warga kabupaten Purbalingga akan terus ditingkatkan, baik pelayanannya maupun sarana prasarananya. Komitmen itu, terlebih dahulu diwujudkan dengan kesediaan Bupati dan Wakil Bupati mengantar para jamaah haji asal kota Perwira ini sampai Asrama Haji Donohudan Boyolali. Bahkan pemerintahan dibawah pimpinan Bupati H Tasdi SH, MM, bakal membangun Purbalingga Islamic Centre sebagai pusat kegiatan haji di Purbalingga.

Komitmen itu, sudah dibangun sejak pasangan Tasdi – Tiwi dilantik menjadi Bupati dan Wakil Bupati setahun lalu. "Saya berkomitmen untuk selalu mendampingi, mengantar dan menjemput jamaah haji Purbalingga kapanpun. Karena mereka akan menjadi aset Purbalingga untuk bersama-sama membangun Purbalingga yang akhlakul karimah," ujar Bupati usai menyerahkan 338 jamaah haji kabupaten Purbalingga yang tergabung dalam kelompok terbang (kloter) 43 bersama 16 jamaah haji asal kabupaten Banjarnegara, di Asrama Haji Donohudan Boyolali, Rabu (9/8).

Menurut Bupati, dalam mewujudkan masyarakat Purbalingga yang berakhlak mulia tidak bisa dikerjakan sendiri, dan membutuhkan sinergi dengan tokoh-tokoh agama termasuk para jamaah haji yang akan menjadi tokoh ulama di masyarakat sepulang menunaikan ibadah di tanah suci Mekah.

"Kita berharap para jamaah haji Purbalingga baik yang kloter 2, kloter 43 dan kloter 44 selalu diberikan kesehatan, lancar dalam beribadah dan pulang kembali ke tanah air dengan predikat haji mabrur dan nantinya dapat berperan dalam membangun masyarakat akhlakul karimah," katanya.

Sebelumnya, Bupati Tasdi yang didampingi Ketua Tim Penggerak PKK Kabupaten Purbalingga Hj Erni Widyawati Tasdi, Sekretaris Daerah Wahyu Kontardi, SH dan sejumlah pimpinan organisasi perangkat daerah (OPD) memberangkatkan para jamaah haji dari Pendopo Dipokusumo. Selanjutnya Bupati bersama rombongan

mendampingi para jamaah diserahkan kepada Panitia Penyelenggara Ibadah Haji (PPIH) Embarkasi Adisumarmo Solo.

Wakil Ketua DPRD yang menjadi Tim Pendamping Haji Daerah (TPHD) Muklis Husain S mengaku sangat mendukung langkah Bupati dalam upaya meningkatkan pelayanan kepada jamaah haji kabupaten Purbalingga. "Kita pemerintah daerah, yang meliputi Bupati dan DPRD telah berupaya dari tahun ke tahun melakukan perbaikan pelaksanaan ibadah haji. Harapannya, seluruh jamaah bisa melaksanakan ibadahnya dengan khusuk, dan pulang ke Purbalingga membawa predikat haji mabrur," katanya.

Dia juga berharap, seluruh petugas yang berperan dalam pelaksanaan ibadah haji dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. "DPRD bersama pemerintah daerah akan terus berkolaborasi meningkatkan pelayanan ibadah haji," tandasnya.

Selain jamaah kloter 43 yang berjumlah 338 orang, pada Rabu siang juga diberangkatkan 120 jamaah haji lainnya yang tergabung pada kloter 44 bersama jamaah haji kabupaten Cilacap.

Kasi Pelayanan Haji Kemenag Muklis Abdillah menuturkannya jumlah keseluruhan jamaah haji Purbalingga tahun ini sebanyak 813 orang terbagi menjadi tiga kloter yakni kloter 2, 43 dan 44. Sebelumnya telah diberangkatkan kloter 2 sejumlah 352 orang pada Kamis lalu (27/7). "Hari ini diberangkatkan kloter 43 sejumlah 338 jamaah. Alhamdulillah semua dalam kondisi sehat. Tadi ada satu orang yang mabuk di perjalanan," jelasnya.

Ditambahkan Muklis, pada hari yang sama juga diberangkatkan 120 jamaah haji lainnya pada kloter 44. Jamaah haji kloter 43 masuk asrama haji Donohudan pada pukul 14.30 WIB dan jamaah haji kloter 44 masuk asrama haji pada pukul 21.00 WIB. (PI-4)





Belum 100 Persen,

KUTABAWA FLOWER GARDEN RAMAI DIKUNJUNGI

Wisata Kutabawa Flower Garden yang berlokasi di Desa Kutabawa, Kecamatan Karangreja yang saat ini sedang ramai di media sosial masih dalam proses penyelesaian. Taman bunga ini ternyata masih dibawah 50 persen tahap pengerjaannya.

"Sebenarnya taman bunga ini belum selesai 100 persen, karena masih ada kekurangan dari taman bunga ini," kata Tarno salah satu pekerja di Kutabawa Flower Garden yang sekaligus menjadi perancang taman bunga tersebut saat ditemui di lokasi tersebut, Jumat (28/7).

Beberapa kendala yang dialami Tarno sebagai perancang taman yakni air dan lahan yang tidak terlalu luas, sehingga untuk mengonsep taman dengan berbagai bunga dibutuhkan kejelian dalam merancangannya. Selain itu kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang mengelola hanya ada enam orang pegawai.

"Sekarang pekerja yang ada tinggal enam orang, semula ada 13 orang tapi karena mereka ada yang punya pekerjaan lain jadi saat ini ya tinggal enam orang," ujarnya.

Di sisi lain Tarno juga mengaku merawat bunga harus tahu bagaimana perawatannya agar tidak terkena virus. Perawatannya juga harus benar tidak boleh asal-asalan jika ingin tumbuh dengan baik dan tepat waktu, imbuhnya. Ada 18 jenis bunga yang ditanam di Kutabawa Flower Garden yang beberapa bibitnya didapatkan dari Bandung.

"Disini ada 18 macam bunga yang beberapa bibitnya didapatkan dari Bandung," imbuhnya.

Dari segi fasilitas, Tarno mengaku fasilitas yang disediakan belum semuanya tersedia. Ada beberapa ornamen yang sudah dipesan namun belum sampai di lokasi, selain itu rencananya akan dibangun wahana anak-anak dan juga villa di sekitar lokasi taman.

"Kami sudah memesan patung kupu-kupu tapi sampai sekarang belum juga datang, nantinya juga akan ada permainan untuk anak-anak di sekitar

taman," tambahnya.

Tarno menjelaskan Kutabawa Flower Garden yang dirancang olehnya adalah milik salah pegiat wisata di Purbalingga yakni Dedi Kurniawan. Pemilik wisata tersebut sebelum menggagas Kutabawa Flower Garden sempat berkunjung dan melihat berbagai taman yang ada di Bandung salah satunya Taman Begonia yang bertempat di Lembang, Bandung.

"Awalnya Pak Dedi melakukan study banding ke Taman Begonia yang ada di Lembang dan juga melihat-lihat tanaman bunga yang ada di Cihideung Bandung," jelasnya.

Walaupun Kutabawa Flower Garden milik pribadi, namun Dedi menginginkan agar masyarakat desa sekitar juga dapat merasakan keuntungannya. Masyarakat pun menyambut baik dengan kehadiran objek wisata di daerah mereka, sehingga masyarakat dapat bekerjasama mengelola dan mengembangkan wisata bersama.

"Masyarakat disini sangat menyambut baik, karena mereka juga dapat keuntungan dengan dibukanya wisata ini," ungkapnya.

Dengan kerja keras Tarno dan rekan-rekannya walaupun dengan kekurangan yang ada namun animo masyarakat pada objek wisata yang baru dibuka Maret 2017 sudah menarik wisatawan untuk berkunjung. Para pengunjung yang datang pun asyik menikmati berbagai bunga-bunga yang tumbuh berkerumun dan tersebar diberbagai titik.

Hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung karena mereka dapat mengabadikan diri diantara bunga-bunga dan sudut-sudut menarik lainnya dengan gawai mereka. Pengunjung yang hadirpun beragam mulai dari muda/mudi, keluarga bahkan anak-anak. Lokasinya yang sejuk dan harga tiket masuk yang terjangkau seharga Rp 5000,- membuat Kutabawa Flower Garden ini banyak diminati wisatawan.

"Dari tiket sendiri sudah kelihatan, penjualannya minimal bisa mencapai 2 juta itu hari biasa kalau hari minggu minimal ya 8 juta kami dapat dari penjualan tiket," pungkasnya. (PI-7)

Perlu Literasi Internet untuk Tekan Berita Hoaks



* Isu SARA Jadi Komoditas Utama Berita Hoaks

Rendahnya tingkat literasi masyarakat menjadikan Indonesia sasaran empuk berita hoaks (berita bohong). Masyarakat pengguna internet (netizen) kerap menjadikan media sosial sebagai sumber informasi, padahal tidak semua informasi yang berseliweran itu benar. Berita hoaks dengan mengangkat isu SARA (Suku, Agama, Ras dan Antargolongan) masih menjadi senjata yang ampuh untuk memecah belah rasa persatuan di masyarakat.

Hal itu terungkap pada diskusi 'Merdeka dari Hoaks' yang digelar Dewan Pengurus Daerah (DPD) Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Purbalingga di aula Dinas Pemuda Olah Raga dan Pariwisata (Dinporapar) Purbalingga, Sabtu (26/8) malam. Diskusi itu menghadirkan tiga nara sumber masing-masing Ir Prayitno, M.Si (Kabid Humas dan Informasi Komunikasi Publik Dinas Kominfo Purbalingga), Indaru Setyo Nurprojo, S.IP, MA (Dosen Ilmu Politik Unsoed Purwokerto), dan Joko Santoso, S.Si (Ketua Persatuan Wartawan Indonesia/PWI Perwakilan Purbalingga). Diskusi dibuka oleh Ketua DPD KNPI Purbalingga Agil Kusumasari, S.Sos.

Prayitno mengungkapkan, berdasar data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2016, dari jumlah penduduk Indonesia 256,2 juta jiwa, penetrasi pengguna internet mencapai 132,7 juta atau 51,8 persen. Dari pengguna internet ini, sebanyak 71,6 juta atau 54 persen menggunakan konten media sosial facebook. Selebihnya menggunakan media sosial instagram, Youtube, twitter, G+, dan Linked In. "Ironisnya, ketika membaca informasi tertentu, pengguna media sosial ini kebanyakan hanya melihat judulnya saja, dan jika menurutnya cocok, terlepas dari benar tidaknya, maka netizen langsung share. Inilah yang memicu sebuah informasi hoaks akan menjadi semakin viral," kata Prayitno.

Prayitno mengungkapkan, berita hoaks tidak banyak memberi manfaat bagi netizen dan masyarakat. Berita hoaks bisa mengakibatkan permusuhan, perpecahan di masyarakat, menebar rasa kebencian, memicu amarah, membuat ketidakpercayaan, dan membuat masalah bagi yang menyebarkannya. "Namun, ada juga kelompok yang memanfaatkan berita hoaks sebagai ladang bisnis dan juga untuk kepentingan politik. Akhir-akhir ini, Polri telah berhasil mengungkap jaringan Saracen yang menebarkan berita hoaks sebagai ladang bisnis, tanpa mempertimbangkan kerugian yang akan dipikul masyarakat luas," kata Prayitno.

Prayitno mengingatkan, agar masyarakat khususnya kalangan pemuda bersikap cerdas dan bijak dalam

menggunakan media sosial. Literasi internet sudah saatnya diterapkan dalam pendidikan. Agar menjadi pembaca yang cerdas, netizen perlu membaca baik-baik sinkronisasi judul dan isi berita, kemudian cek media apa dan siapa yang menerbitkannya. Cek waktu dan tanggal publikasi, cek siapa penulisnya. Perhatikan pula sumber dan link yang digunakan, perhatikan kutipan dan foto, hati-hati dengan bias informasi, dan lihat situs lain apakah ada yang melaporkan hal yang sama atau tidak. "Netizen yang cerdas dan bijak, akan berpikir sebelum klik share," pinta Prayitno.

Prayitno juga mendorong KNPI Purbalingga untuk ikut membangun negeri dengan informasi melalui gerakan bijak bermedia sosial. "Mencermati serangan berita hoaks yang semakin menggurita, maka sudah saatnya pemuda Purbalingga yang tergabung dalam KNPI untuk bergerak bersama melakukan gerakan Bijak Bermedia Sosial," ajak Prayitno.

Sementara itu Joko Santoso yang membawakan makalah 'Peran Media dalam Melawan Berita Bohong', mengatakan munculnya berita hoaks menunjukkan bahwa kebohongan tidak dilakukan oleh pribadi saja, tetapi sudah dilakukan secara kolektif demi tujuan tertentu. Bahkan kebohongan itu seperti sudah menjadi industri. Hal yang dijadikan isu kabar bohong itu juga beragam, mulai dari peristiwa, isu politik, informasi produk, citra diri atau bahkan isu sains.

"Saat ini yang diperlukan adalah melawan dan menghentikan berita hoaks. Dalam kondisi ini, media arus utama (media mainstream) harus mampu meluruskan hal-hal yang bengkok-bengkok serta menjernihkan kekeruhan yang terjadi di media sosial. Bukan justru ikut larut dan malah memungut isu-isu yang belum terverifikasi di media sosial menjadi bahan berita," katanya.

Pembicara lain, Indaru Setyo Nurprojo mengungkapkan, kebangkitan marketing issue mulai terjadi menjelang pilpres 2014 silam. Berita hoaks mulai menggebrak politik. Isu SARA masih dianggap oleh kelompok tertentu sebagai isu strategis yang kejam dan mampu menjadi senjata politik yang kuat. "Isu SARA sepertinya masih menjadi isu yang sexy untuk digunakan oleh kelompok tertentu memecah belah karena cepat di respon oleh masyarakat. Isu SARA ini menjadi titik kelemahan bangsa Indonesia dan ibarat penyakit sulit untuk disembuhkan," tegas Indaru.

Ketiga pembicara juga sepakat untuk mendorong lembaga pendidikan untuk meningkatkan literasi internet dan mendorong KNPI Purbalingga menjadikan gerakan moral 'Bijak Bermedia Sosial' untuk menekan dan melawan berita hoaks yang makin merugikan masyarakat. (PI-1)



Purbalingga untuk pertama kalinya meraih penghargaan juara 1 duta mahasiswa generasi berencana (Duta Genre) tahun 2017 tingkat Provinsi Jawa Tengah. Duma genre diikuti oleh 35 kabupaten / kota se Jawa Tengah bertempat di Hotel Horison, Semarang selama 3 hari sejak Selasa (22/8) sampai Kamis (24/8). Masing-masing kabupaten / kota mengirimkan dua pasang Duma Genre yakni utusan masyarakat dan utusan pendidikan atau sekolah.

Kasi kesejahteraan keluarga, pada Dinas Sosial Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Dinsosdalduk KB P3), Puji Sri Rahayu mengatakan juara 1 Duma Genre didapat oleh Ilham Dwi Hatmawan dari pusat informasi konseling remaja (PIK R) Ar Rahman Kecamatan Bukateja. Kemudian untuk putri Purbalingga juga menorehkan juara 2 atas nama Karenina Samantha Shan dari PIK R Mandhani Sisi Kecamatan Purbalingga. Keduanya merupakan katagori Duma dari masyarakat.

" Dengan Juara 1, maka Purbalingga akan lanjut mewakili Jateng ke tingkat nasional, " katanya, Kamis (24/8)

Tujuan lomba duma genre menurut Puji menyebarkan secara luaskan program genre ditengah-tengah masyarakat antara lain penundaan usia perkawinan bagi remaja atau

Purbalingga Raih Juara 1 Duma Genre Tahun 2017 Tingkat Provinsi Jateng

diharapkan tidak melakukan pernikahan dini, tidak melakukan seks bebas dan tidak menggunakan penyalahgunaan pemakaian narkoba. Remaja diharapkan dapat merencanakan pernikahan yang ideal dan menjadi contoh remaja dilingkungannya.

"Remaja juga diharapkan menjadi remaja yang tegar dalam menghadapi permasalahan remaja yang kompleks. Duma Genre juga diharapkan dapat menjadi generasi emas, remaja yang berpendidikan tinggi dan setelah selesai pendidikan mempunyai pekerjaan yang baik," katanya.

Sedangkan Duma Genre jalur pendidikan tidak masuk nominasi, yakni atas nama Zakir Andiko Ramadhani dari Kecamatan Bobotsari PIK R Mahasiswa Unsoed, dan Lulu Atun Nafisah dari Kecamatan Kertanegara PIK R mahasiswa unsoed. Penyerahan penghargaan dilakukan oleh kepala perwakilan BKKBN Provinsi Jateng, Wagino.

Sedangkan peraih juara 1 Duma Genre Putra, Ilham merasa bersyukur kepada Tuhan yang maha esa berkat ridlo dan karunia-Nya bisa menjadi juara 1 dan akan mewakili Provinsi Jawa Tengah di tingkat nasional. " Alhamdulillah berkat perjuangan dan doa seluruh masyarakat Purbalingga sehingga kita bisa menjaga nama baik purbalingga dengan maksimal," katanya.

Untuk juara 2 Duma Genre putri, Samantha mengatakan sangat senang karna bisa membawa nama baik Kabupaten Purbalingga di Jawa Tengah. Perlombaan disana dg penuh perjuangan dan rasanya apa yang diusahakan selama ini benar-benar membuahkan hasil. Jika berjuang dg sungguh2 pasti akan memberikan hasil yang terbaik, apapun itu hasilnya.

" Sebelumnya terimakasih banyak kepada yang sudah mendoakan dan mendukung kami semua perwakilan Kabupaten Purbalingga yang kemarin, ternyata Purbalingga bisa, Purbalingga hebat," pungkasnya (HI-2)

SENJA YANG TENGGELAM (Bagian V)

"Lilian Kiki Triwulan"

Ruangan yang begitu luas namun begitu menyedihkan, dinginnya ac sampai tak bisa terasa lagi. Kami yang ada di ruangan itu saling menguatkan, bahwa Senja memang telah tiada dia telah pergi menemui saudara kembarnya. Dia bukan lagi pergi untuk sementara namun dia pergi dan tak pernah kembali, dia kembali kepada Sang Pencipta. Dia sudah tenang di alam sana. Bahkan sampai detik terakhir dia dimakamkan, aku masih belum bisa mempercayainya kalau itu Senja milikku. Senja yang selalu ada untukku sudah pergi jauh. Aku berusaha sekuat hatiku melawan semua rasa yang berkecamuk dalam diri. Kepergiannya begitu cepat. Senja telah pergi untuk selama-lamanya.

Aku berusaha untuk tetap tegar walau jujur terasa begitu berat, orang yang selalu memperhatikanku, menjagaku, dan menyayangiku pergi meninggalkanku sendiri lagi. Dia pergi menemui kembarannya yang tidak identik, ya Dio dan Senja mereka kembar namun mereka tak sama bahkan wajahnya pun tak sama, hanya ada satu hal yang aku lihat sama yaitu matanya. Caranya melihat membuatku selalu mengingat Dio, dia yang pergi terlebih dahulu karena leukemia yang di deritanya. Bentuk matanya selalu membiaskan aku antara Dio dan Senja. Sekarang ketika aku sudah merasa nyaman dengan Senja, diapun ikut pergi meninggalkanku.

Aku kemudian pamit kepada keluarga Senja untuk pulang namun ibu Senja memelukku dengan sangat erat dan menangis di pelukanku. "Nak Jingga, terima kasih sudah menemani Senja selama sisa hidupnya. Terima kasih sudah membahagiakannya. Terima kasih sudah mengisi hari-hari terakhirnya dengan banyak cerita. Maafkan anak ibu jika dia bersalah pada kamu nak. Maafkan dia. Tidak hanya itu, ibu juga minta maaf atas kepergian Dio yang tak pernah memberitahumu sama sekali, karena itu permintaan terakhirnya agar kamu tidak mengkhawatirkan Dio. Sekarang anak-anak Ibu sudah pergi nak, mereka pergi meninggalkan kita semua untuk selamanya. Maafkan mereka nak. Ibu selalu menyayangimu nak." Jujur aku pun tak tahan untuk terus menangis apalagi ketika ada seseorang yang memelukku. "Ibu terima kasih sudah melahirkan Dio dan Senja ke dunia dan terima kasih sudah mengizinkan Jingga untuk mengenal Senja sampai akhir hidupnya. Jingga sayang Senja bu. Senja yang selama ini mampu membuatku melupakan kenangan bersama Dio. Senja yang selalu menghiburku di saat apapun. Jingga sayang Senja, bu."

Aku begitu lemah dan tak berdaya setelah kepergian Senja. Dia begitu cepat meninggalkanku. Sejak kepergiannya aku baru ingat seorang suster memberikanku sebuah kotak yang entah apa isinya. Aku cepat-cepat membuka kotak berwarna hitam itu dan melihat sekeping CD bertuliskan "Untukmu Jinggaku" selain itu aku juga menemukan secarik kertas berwarna jingga yang berisi

Bukalah CD ini Jingga. Bukalah di taman tempat biasa kita berjumpa. Kau akan merasakan hadirku

disana. Datanglah ketika sore tiba. Aku akan selalu ada untukmu Jingga.

Aku bergegas membawa laptop dan CD yang diberikan Senja. Tepat ketika sore menjelang dan aku buka laptopku lalu aku pasang CD dan melihat isinya. Betapa terkejutnya aku, itu adalah video Senja sebelum dia pergi dan dia membuatnya di rumah sakit, dia terlihat begitu pucat namun dia tak pernah meninggalkan senyumnya, tak lupa juga dia membiarkan gitar kesayangannya berada di sampingnya.

"Hai Jinggaku, jika kamu melihat video ini, berarti aku sudah menyatu dengan langit dan kau bisa merasakanku namun tak bisa lagi menyentuhku. Jangan pernah menangis dan menyesali semua yang telah terjadi. Jingga maafkanlah aku, karena aku sudah membuatmu khawatir dan bersedih. Aku bahagia bisa mengenalmu, dekat denganmu dan memilikimu. Jingga, terima kasih sudah menemani hari-hari dengan sejuta hal yang menyenangkan, terima kasih sudah menjadi jingga di langit senja. Aku pernah bermimpi untuk memilikimu dan hidup bersama denganmu, tapi aku sadar aku tak mungkin bisa memilikimu seutuhnya. Ayah dan kembaranku sama-sama mengidap kanker darah dan itu juga menurun kepadaku. Ayah sudah pergi terlebih dahulu, kemudian Dio juga meninggalkanku bersama Ibu. Tapi aku tak pernah menyesal walau dokter sudah memberitahu umurku tidak lama lagi. Aku terpaksa menyembunyikan semua ini darimu, aku tak ingin membuatmu khawatir dan bersedih. Kamu terlihat cantik bila senyuman yang selalu menghiasi wajah manismu. Jingga ingatlah, ketika aku pergi, aku akan tetap berada dekat denganmu, aku akan selalu menemani hari-harimu dan menjagamu. Ingatlah janjiku kepadamu. Aku akan selalu ada untukmu Jingga. Yah, mungkin aku memang harus pergi. Entah kapan, tapi aku memang akan pergi. Maaf sudah membuatmu khawatir. Jingga lihatlah langit sore di atas, semoga saja langit sedang cerah jadi kau bisa melihatku di sana. Hehe. Lihatlah ke langit ada aku di sana. Ada senja di atas sana, dia akan selalu hadir bersama dengan jingga. Senja akan selalu menemani hari-hari Jingga walaupun senja itu akan segera tenggelam. Tapi tenanglah aku akan selalu hadir untukmu. Jingga, aku benar-benar menyayangimu. Aku ingin melihatmu selalu tersenyum manis ketika senja datang menghampiri. Jagalah dirimu baik-baik. Aku akan selalu merindukanmu Jingga. Dan kupersembahkan lagu ini untukmu Bersamamu-Putih."

Video terakhirnya, dia menyanyikan yang pernah dia dan Dio nyanyikan ketika kita bertemu di langit senja. Terima kasih senja, tenanglah di alam sana. Aku akan menjaga diriku baik-baik dan akan selalu tersenyum ketika senja hadir karena aku tahu senja akan selalu ada untuk jingga. Dan taman ini menjadi saksi kebersamaan kita.

Senja yang tenggelam, menyisahkan ruang kerinduan. Senja yang tenggelam, berganti malam yang bersinar. Senja yang tenggelam, menjadi melodi dalam kedamaian memberikan banyak kenangan. Langit jingga perlahan mulai menghilang bersama senja yang tenggelam.

Jingga dan Senja akan selalu bersama dalam sketsa sang kuasa. Tamat

DUDU GILIRANE

Daning : Kang Narso



Kaya biasane bocah – bocah SD saben jam pitu esuk mesti wis pada barismlebu maring kelase dewek- dewek, kelebu kelase Iman sing tesih kelas siji, durung patia suwe nggone sekolah. Njur Bu Guru seurunge mulang takon maring murid- muride

:" Hayu saapa mau sing mangkat wis pada sarapaan esuk?", ulih takonan kaya kuwe bocah- bocah njur akeh sing pada ngangkat tangane nandani angger wis wis sarapan. Gandeng tesih akeh sing ora ngacung, Bu Guru takon maring sing ora ngacung

:" Kenang apa kowe durung sarapan ?" bocah sing ditakoni njur njawaabe pirang- pirang, ana sing ngomong mangkate krainan njur kesusu ora sarapan, ana sing ngomong durung kencot, ana uga sing njawab, lawuhe sing disediakna ora enak. Kabeh pada njawab, mung ana siji sing durung njawab ya kuwe sing jenenge Iman.

:" Lho Man, kenang apa kowe ora ngacung, tapi uga njawab pitakone Bu Guru, kenang apa kowe durung sarap ?" Iman, njur njawab pitakone Bu Gurune

:" Pangapura Bu Guru, esuk niku keleresan, sanes gilirane kula nedhi." Iman njawab karo ndingkluk, ya kayane madan isin, karo terus mripate merkabak , matane metu luhe senajan setitik.

:" Lho dudu gilirane priwe Man ?" apa maksude Man ?" njur Iman ngomong terus terang maring Bu Gurune

:" Kados niki Bu Guru, Bapak kula mung nyambut damel kuli panggul teng peken, kula gadah sederek cacahé sekawan, terus Bapak sanjang, teng kula sami, jere mboten saged maringi teda saben dinten nipun, dados, jere angger maem, kedah di giliri, mboten saged maem sedoyo. Keleres enjang niki sanes giliran kula, ning giliran adi kula sing tesih sekolah teng TK."

Krungu jawaban kaya kuwe atine Bu Guru kayak di rontok- rontok, njur pikirane mblayang maring endi ora, terus ngomong maring atine dewek.

:" Oooo alah jaman koh kebangeten temen ya, kae ana jere pejabat sing uripe wis mambrah mumbruh, jere ana sing ngomongna , angger esuk sarap nang jakarta, awan mangan nang Singapur, terus sore mangan nang Hongkong. Eee malah tesih ora nyukuri maring paringe Gusti Allah swt, malah tesih mangan duwite rakyat nganti triyulnan jumlahhe."

:" Angger lagi kampanye kon de pilih tah iya, " pilih mawon kula, sing insya Allah angger mpun dadi Pemimpin, mboten bakal ngapusi mboten bakal ngapusi."

:" Ya jebulane janji ya tinggal janji, sing penting wis njagong, soal rakyat akeh sing pada kaliren ya mbuh."

:" Mbok ya a, pada eling, maring welinge wong tua pada, emut ya ngger, poma di poma, angger ana

rejaning jaman kowe dadi Pemimpin ya aja korupsi. Sebab sing jenenge wong korupsi kuwe siksane ora mung ngemben nang akherate tok, ning tekan anak putu bakale, uga arep di sepatani nang wong se pirang- pirang sing rumangsa di lomboni.'

:" Mulane di eling, ya pada sing jenenge korupsi kuwe pancen sebabna sekang telung perkara, sing sepisan, wong korupsi sebab kebutuhan uripe kuwe kurang, kaping pindone korupsi sebabna pancen wong kuwe atine srakah, dadi mbuh di gaji sepira akehe, dasar srakah ya tetep korupsi, njur sing kaping telu kuwe korupsi sing sebabna sekang sing jere siki diarani " sistem ", maksude, ya sebab ana prentah sekang pimpinane kon setor, ya gelem ora gelem kudu korupsi."

:" Ning jane mau kabeh, ora bakal kedadean korupsi, angger, kawit cilik bocah wis di biasakna " jujur,bisa mbedakna kiye barangku, kiye dudu, kiye duweku, kiye dudu. Angger wis di beasakna kaya kuwe mbuh tekan kapan, wong mau ora bakal gele melik karo sing dudu hake. Ya kejaba wedi karo Gusti Allah ya uga wis di diasakna sekang cilik jujur."

Sinau maring kahanan sing nyatane tesih akeh nang Desa kuwe, Bu Guru njur mraktekna weling wong tuwa, apa- apa kuwe kudu di wiwiti kawit cilik, supaya ngemben angger dadi wong sugih, ya tetep kelingan karo sepada pada, ning angger ulih ujian, ya ora ngangluh.

:" Bocah- bocah kabeh, Bu Guru arep takon : " Kae ula angger tes mangan nganti wareg njur priwe ?"

Bocah- bocah njur pada semaur

:" Turu,Bu Guru."

:" Njur angger turu, kira- kira nggone sinau bisa apa ora ?"

:" Mboten Bu Guru ."

:" Angger kaya kuwe, siki sapa sing nggawane sangu sarapan kakehen, jajal di paro, mengko di wehna maring bocah sing ora saangu. Priwe ulih apa ora ?"

:" Angsal Bu Guru ." njur bocah- bocah sing rumangsa disangoni sarapan akeh diparo njur diwehna maring bocah sing kebeneran durung sarapan, ya mbuh durung sarapan se bab kesusu, durung sarapan sebab lawuhe ora enak, apa maning durung sarapan sebab kaya Iman mau, sing jere kudu giliran karo adi- adine, sebab wong tuwane kurang mampu.

:" Bu Guru weruh bocah njur pada mangan bareng nang sekolahan, njur luhe ora bisa di tahan karo ndonga maring Gusti Allah."

:" Duh Gusti Allah, mugi- mugi murid- murid kula sing saking alit sami purun mbagi rejeki kalih kancane kanti iklas, nggih mugi – mugi angger mbenjang dados pemimpin nggih pemimpin ikang adil, mboten ego mung ngurusi kebetahanipun piyambak. Aamiin Yra."

Terus Berinovasi, Purbalingga Terima Inagara Award 2017

PURBALINGGA, INFO – Bupati Purbalingga H Tasdi, SH, MM menerima penghargaan Inagara (Inovasi Administrasi Negara) Award tahun 2017. Penghargaan Lembaga Administrasi Negara (LAN) ini diberikan pada para kepala daerah yang tanggap terhadap perubahan peradaban dunia dan mampu menciptakan inovasi di pemerintahan. Penghargaan diberikan oleh Kepala LAN, Drs Adi Suryanto, M.Si di gedung LAN Jakarta, Senin (7/8). Pemberian penghargaan disaksikan oleh Menteri ESDM, Ignasius Jonan dan Menpan RB, Asman Abnur.

Dengan diraihnya penghargaan itu, Bupati Tasdi dan wakil Bupati Dyah Hayuning Pratiwi, SE, B.Econ telah meraih sejumlah penghargaan baik skala regional maupun nasional.

Khusus untuk penghargaan Inagara Award diberikan karena komitmen Bupati Tasdi terhadap perubahan dan inovasi yang tidak hanya dibidang fisik saja, tetapi komitmen untuk melakukan perubahan dan inovasi dibidang administrasi.

"Kerja cerdas, kerja keras dan kerja ikhlas yang kita lakukan dengan seluruh jajaran Aparatur Sipil Negara serta dukungan masyarakat telah diakui secara nasional dengan diraihnya Inagara Award," kata Tasdi, usai menerima penghargaan tersebut.

Tasdi berharap, dengan diraihnya penghargaan Inagara Award akan menambah motivasi bagi Pemkab untuk senantiasa melakukan perubahan kearah perbaikan, "Dalam bidang layanan kepada masyarakat maupun bidang administrasi saat ini di Kabupaten Purbalingga sedang digagas sekitar 167 inovasi yang dilakukan oleh Organisasi Perangkat Daerah. Yang lebih penting, dari inovasi ini action-nya harus memberikan manfaat kepada masyarakat," katanya.

Sementara itu Kepala LAN RI Adi Suryanto mengatakan, penghargaan terhadap kepala daerah juga bertujuan untuk memotivasi daerah lain untuk berinovasi di bidang pelayanan publik. "Daerah yang mendapatkan penghargaan Inagara Award juga bisa menjadi rujukan bagi daerah lain untuk meniru atau replikasi inovasi-inovasinya. Apalagi penyelenggara layanan publik saat ini memang dituntut memberikan layanan prima untuk memberikan kepuasan kepada masyarakat," ujarnya.

LAN, tambah Adi Suryanto, terus mendorong setiap daerah di Indonesia untuk membuat inovasi karena sudah menjadi kewajiban dan keharusan dalam penyelenggaraan pemerintahan.

Pada tahun 2017 ini, LAN memberikan Inagara Award kepada 15 daerah yang dianggap menunjukkan komitmennya yang kuat dan dukungan penuh dalam penyelenggaraan dan pelaksanaan inovasi di lingkungan pemerintahnya.

Ke-15 daerah tersebut adalah Kabupaten Kudus, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Sragen, dan Kabupaten Purbalingga, Kota Ambon, Kabupaten Tulungagung, Kota Solok, Kabupaten Bone, Kabupaten Banjar (Kalimantan Selatan), Kabupaten Bantul, Kota Tasikmalaya, Kabupaten Nunukan, Kabupaten Katingan, Kota Pontianak dan Provinsi Kalimantan Utara. (PI-1/PI-3)

